

**PEMBERDAYAAN DIFABEL DAKSA BERBASIS BENTOR DI DIFA CITY TOUR
DAN TRANSPORT YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh :

Irmalia Nurjanah
NIM: 13230036

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si,
NIP. 19810429 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1040/Un.02/DD/PP.05.3/05/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN DIFABEL DAKSA
BERBASIS BENTOR DI DIFA CITY TOUR
DAN TRANSPORT YOGYAKARTA**

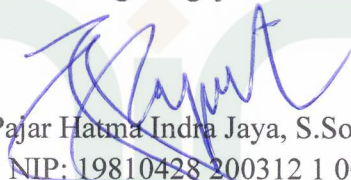
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **IRMALIA NURJANAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **13230036**
Telah diujikan pada : **Selasa, 09 Mei 2017**
Nilai Ujian : **A**

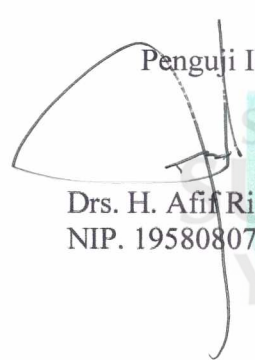
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

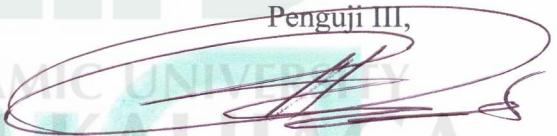
Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Penguji II,


Drs. H. Afif Rifai, M.Si
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III,


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610401 199001 1 001

Yogyakarta, 09 Mei 2017

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irmalia Nurjanah

NIM : 13230036

Judul Skripsi : Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 April 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI,

Pembimbing Skripsi,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmalia Nurjanah

NIM : 13230036

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour
dan Transport Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2017

Saya menyatakan,



Irmalia Nurjanah
13230036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT, atas Karunia dan Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Ibu terkasih, Bapak Parmujiyanto dan Ibu Tri Subani, terima kasih tak terhingga atas doa, perjuangan dan kerja kerasnya, siang malam tanpa lelah dan menyerah selama ini hingga sekarang anakmu dapat menjadi sarjana.

Adik-adik tercinta Nia dan Agung, terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya, kalian harus lebih dari mbakmu ini.

Kakak tercinta Eka Pradesi, terima kasih atas motivasi, dukungan, nasehat dan cinta kasihnya sekarang dapat engkau lihat bukti saya kepadamu, aku tau tanpa Tanganmu aku tak dapat melangkah dengan keyakinan, maafkan saya yang bandel dan selalu membuat kakak kesal.

Sahabat setia saya Siti Sarah, terima kasih atas dorongan, bantuan, semangat serta persahabatan ini, semoga Allah akan membalas semua kebaikanmu.

Sahabat dan relawan Pusat Layanan Difabel, mbak Mila, mbak Marwah, mbak Sinta, mbak Wiwit, bu Umi, Rahma, Ikhsan, Kiki, Vita, Iquana, Fahmi, Duroh, Erin, teh Dewi, Wulan, mas Fikri, mas Mugi dan semua yang tidak dapat saya sebutkan terima kasih atas bantuannya selama ini, mari kita terus berjuang, kalian tidak akan pernah aku lupakan.

Yogyakarta, 01 April 2017.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya :

*“ Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan ” **

Dibalik keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki ada kemudahan untuk dapat mandiri dan memiliki identitas diri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: QS. Al-Insyiroh: 5, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat, iman, dan islamnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis hunjukkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Yang atas kerja kerasnyalah telah dapat membawa kita dari jaman jahiliah ke jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dan tak lupa penulis nantikan safaatnya kelak di akhiruzaman.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa ada bantuan dari semua pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Kemudian sebagai pembimbing skripsi yang telah ikhlas memberikan waktu, ilmu, dan perhatiannya, yang telah mengayomi, mendukung dan sabar mendampingi penulis selama ini.
4. Drs. Afif Rifai. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah bersedia mendampingi, mendorong, dan mendukung penulis dalam menjalani perkuliahan.
5. Bapak ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, serta pengetahuan kepada penulis.
6. Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat dimana penulis mendapatkan kesempatan untuk menuntut ilmu dan berjuang di Universitas.
7. Almamater UIN Sunan Kalijaga tempat dimana aku berjuang dan menimba ilmu.
8. Bapak, ibu, dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Eka Pradesi yang telah memberi semangat, motivasi, inspirasi dan kebaikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Haryono Indarjito dan Ibu Dahliyati sebagai guru-guru yang telah mengajarkan keteguhan, keikhlasan, ketabahan, cita-cita dan harapan sehingga penulis dapat terus berjuang.
11. Sahabat, relawan, teman-teman PPM, KKN serta teman-teman seperjuangan yang ada di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013.
12. HI Foundations, Forsi, ITMI, Pertuni, Sekolah Tani Muda, Difa City/Tour dan Transport yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, tenaga, saran, kritikan, materi, waktu dan nasehatnya dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya karya tulis sederhana ini dapat penulis persembahkan bagi semua pembaca, mohon maaf apabila dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan masih jauh daripada sempurna. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan tambahan manfaat ilmu pengetahuan bagi nusa, bangsa, agama, fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 April 2017.

Irmalia Nurjanah
NIM: 13230036

ABSTRAK

Irmalia Nurjanah tahun, 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Judul skripsi *“Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta”* fokus penelitian ini adalah proses dan hasil Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor (Becak Motor) Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya angka kemiskinan, termasuk kepada difabel. Meskipun sudah ada UU yang mengatur tentang afirmasi quota pekerjaan bagi difabel, namun kenyataannya masih banyak difabel yang belum punya pekerjaan. Oleh karena itu difabel dituntut untuk memandirikan dirinya sendiri, salah satu kelompok difabel bisa mandiri adalah Difa City Tour & Transport. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berusaha menjawab proses dan hasil pemberdayaan di Difa City Tour & Transport.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi, sedangkan untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menemukan proses pemberdayaan Difa City Tour & Transport melalui empat tahap: (1) Menentukan masalah. permasalahan yang dimiliki oleh Difabel daksa ini adalah adanya rasa tidak percaya diri (rendah diri), kurangnya mobilitas diri, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta tidak dimilikinya pekerjaan tetap sehingga perekonomiannya tidak stabil. (2) Menentukan prioritas masalah. prioritas dari pemberdayaan ini adalah untuk menstabilkan dan meningkatkan perekonomian driver Ojek Difa. (3) Penyelesaian masalah yakni dengan memberikan pendidikan bahasa Inggris bagi para driver dan program City Tour (wisata) untuk meningkatkan pendapatan para driver. (4) Evaluasi permasalahan. Dengan adanya pertemuan rutin untuk membahas permasalahan, pengalaman, ide, dan berbagi wawasan. Sedangkan untuk hasil pemberdayaannya adalah dilihat dari ekonomi dan sosial. Dari ekonomi adalah dimilikinya pekerjaan dan adanya peningkatan pendapatan. Kemudian dari sosial adalah bertambahnya rasa percaya diri dan adanya partisipasi aktif dengan organisasi, LSM, perkumpulan maupun pemerintah yang berjalan baik.

Kata Kunci: Proses Pemberdayaan, Dampak Pemberdayaan, Difabel Daksa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM DIFA CITY TOUR DAN TRANSPORT	34
A. Letak Geografis Difa City Tour dan Transport	34
B. Sejarah Berdirinya Difa City Tour dan Transport	35
C. Profil Difa City Tour dan Transport	37
D. Tujuan Difa City Tour dan Transport	40
E. Struktur Difa City Tour dan Transport	40
F. Profil Driver Difa City Tour dan Transport	41
G. Sistim kerja, Pengguna dan Tarif Difa City Tour dan Transport	42
H. Pembuatan Motor Modifikasi (Bentor) Difa City Tour dan Transport	44

BAB III: PEMBERDAYAAN DIFABEL DAKSA BERBASIS BENTOR DI DIFA CITY TOUR DAN TRANSPORT	46
A. Proses Pemberdayaan Difabel Daksa di Difa City Tour dan Transport	46
1. Penentuan Masalah dan Analisis Masalah	47
2. Prioritas Masalah	59
3. Cara dan Tindakan Penyelesaian Masalah	62
4. Evaluasi Proses Pemberdayaan	68
B. Hasil Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta	72
1. Ekonomi	73
2. Sosial	79
BAB IV: PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari Skripsi ini adalah “*Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour Dan Transport Yogyakarta*”. Untuk menghindari kekeliruan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Difabel Daksa

Kata pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga, atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Sedangkan secara istilah pemberdayaan adalah suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan.¹ Adapun yang dimaksud Difabel Daksa adalah sinonim dari tunadaksa. Menurut istilah, TunaDaksa berasal dari kata “Tuna” yang berarti rugi, kurang dan “Daksa” berarti tubuh², yakni seseorang yang memiliki keterbatasan pada anggota gerak tubuh seperti pada tangan atau kaki sehingga kurang dapat berfungsi maupun lumpuh.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Difabel Daksa adalah suatu proses pemberian kemampuan

¹Heru Nugroho, *Menumbuhkan ide-ide Kristis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 44.

²Salim Chori, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1995), hlm. 33.

yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki ketunaan pada anggota tubuh untuk mengatasi persoalannya sehingga menjadi mandiri/berdaya sendiri.

2. Bentor (Becak motor)

Bentor (becak motor) merupakan salah satu bentuk transportasi publik yang sejatinya adalah bentuk becak yang dimodifikasi dengan mesin motor. Umumnya, becak motor berbentuk motor beroda tiga. Bodinya berupa baja dengan atau tanpa atap³. Jadi yang dimaksud Bentor dalam penelitian ini adalah alat transportasi publik becak yang dimodifikasi dengan mesin bermotor.

3. Difa City Tour dan Transport

Difa City Tour dan Transport adalah salah satu perusahaan jasa transportasi yang beralamatkan di Harjowinatan Nomor Enam Puropakualaman, Yogyakarta. Perusahaan ini berbeda dengan perusahaan transportasi lainnya karena semua pengemudi armadanya adalah para Difabel Daksa.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa “Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta” adalah suatu proses pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan Difa City Tour dan Transport kepada orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik yakni pada anggota tubuhnya, agar mandiri

³Faaqih Irfan Djalani, *Becak-Becak-Motor-di-Asia-Tenggara*, Asiatenggarasean.blogspot.com, diakses pada Rabu 26 Oktober 2016, pukul 18.00 WIB.

⁴Khairul Reza, *Difa gojeknya para difabel jogja*, www.tribunnews.com › Regional › Jawa & Bali, diakses pada Rabu 26 Oktober 2016, pukul 19.35 WIB.

dengan pendampingan dan memberikan pengetahuan serta keterampilan melalui alat transportasi Bentor.

B. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan kaya akan sumber daya manusianya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia mencapai sebanyak 237 641 326 jiwa. Sebagai negara berkembang sesungguhnya Indonesia memiliki potensi besar untuk mensejahterakan rakyatnya, akan tetapi dari tahun ke tahun kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Meskipun secara umum, per Maret 2016, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, namun angka kemiskinan di Indonesia masih cukup besar, yaitu 28,01 juta jiwa (10,86 persen).⁵

Kesejahteraan akan dirasakan apabila permasalahan kemiskinan telah dapat diselesaikan. Kesejahteraan berhak dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat yang ada disuatu negara, termasuk Indonesia. Menurut Edi Suharto terdapat beberapa kriteria yang menandai kemiskinan, diantaranya adalah ketidakmampuan karena keterbatasan fisik dan mental, kurangnya kualitas pendidikan dan keterampilan dari sumber daya manusia yang ada sehingga mempengaruhi akses dalam lapangan kerja.⁶

⁵Jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen*, <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>, diakses pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 10.30, WIB.

⁶Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

Keterbatasan fisik dan kualitas sumber daya yang mengakibatkan banyaknya pengangguran ini menjadi salah satu penyebab dari terjadinya kemiskinan. Apabila permasalahan penyebabnya dapat diselesaikan maka kemiskinan dapat dihapuskan dari masyarakat. Seperti halnya pengangguran, dimana jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja, serta kurangnya kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai, menjadi permasalahan yang tidak dapat diabaikan begitu saja oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada, serta menyediakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia dapat meningkat.

Namun demikian tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pemenuhan lapangan pekerjaan itu, tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pemerintah Indonesia. Minimnya kesempatan kerja tersebut juga menuntut masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri sehingga masyarakat tidak sepenuhnya bergantung kepada kesempatan kerja yang diberikan oleh pemerintah. Masyarakat dapat membuka serta menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Harapan untuk dapat meningkatkan kualitas diri, baik dalam bidang pendidikan, skill maupun keterampilan itu berlaku terhadap seluruh masyarakat Indonesia, termasuk difabel. Difabel merupakan kepanjangan dari “*Different Abilities*” (perbedaan kemampuan), merupakan terma baru yang digagas untuk

menggantikan istilah “penyandang cacat”⁷. Difabel menjadi salah satu bagian dari masyarakat Indonesia, yang memiliki hak hidup, dan berhak mendapatkan pekerjaan serta memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, karena itulah kaum difabel diharapkan agar dapat mandiri dan berdaya sendiri dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Meskipun Pemerintah Indonesia telah memberikan peluang kerja terhadap kaum Difabel dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 dalam Pasal 53 dijelaskan bahwa:

1. Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah, wajib memperkerjakan paling sedikit 2% (dua persen) penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.
2. Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.⁸

Pelaksanaan dari peraturan undang-undang yang disahkan pada April 2016 tersebut belum dapat dirasakan oleh kaum Difabel. Hal ini tidak lepas dari berbagai faktor yang timbul dimasing-masing pihak. Baik dari pihak pemerintah, pemilik perusahaan, maupun kaum difabel itu sendiri.

Kaum Difabel tidak dapat bergantung sepenuhnya kepada pemerintah maupun orang lain, melainkan harus mandiri dan berdaya sendiri. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor, diantaranya adalah faktor dari luar maupun faktor dari dalam

⁷ Ro'fah, dkk; *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm, xxii.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia no. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, WWW. Hukumonline.com, diakses pada Kamis, 13 Oktober, 2016 pukul 12:15 WIB.

diri difabel itu sendiri. Misalnya faktor yang mempengaruhi berdayannya seorang difabel dari luar adalah stigma atau pandangan dari masyarakat non difabel yang menganggap bahwa difabel adalah orang cacat yang butuh dibantu, menyusahkan, tidak dapat mandiri, dan butuh dikasihani. Stigma negatif seperti itulah yang menyebabkan masyarakat non difabel sulit untuk memberikan kepercayaan terhadap kaum difabel diberbagai bidang sehingga berimbas pada terbatasnya kaum difabel untuk memberdayakan dirinya sendiri. Adapun salah satu contoh faktor yang mempengaruhi keberdayaan difabel dilihat dari dalam diri sendiri adalah kurangnya skill atau kemampuan difabel untuk menunjang kemampuannya dalam bekerja sehingga berpengaruh pada kurangnya kepercayaan diri seorang difabel dalam masyarakat maupun memperoleh pekerjaan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kaum difabel itu memicu beberapa kaum difabel untuk bekerja lebih keras sehingga dapat menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa seorang difabel juga mampu mandiri dan berdaya sendiri. Salah satunya adalah keberhasilan dari kaum difabel yang telah dapat memberdayakan dirinya sendiri dan orang lain adalah komunitas Difabel Daksa, yang tergabung dalam Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

Difa City Tour dan Transport Yogyakarta adalah komunitas Difabel Daksa yang memberdayakan dirinya melalui perusahaan jasa antar baik orang maupun barang, dengan memanfaatkan motor modifikasi roda tiga (becak motor) sebagai alat transportasinya. Difa City Tour dan Transport ini diketuai

oleh Triyono seorang Difabel Daksa yang berkeinginan untuk memberdayakan dirinya serta orang lain yang sama sepertinya.

Difa City Tour dan Transport Yogyakarta ini adalah perusahaan jasa antar yang baru satu-satunya ada di Indonesia karena memiliki 18 armada bentor dengan semua pengemudinya adalah seorang Difabel Daksa yang siap kerja. Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh Difa City Tour dan Transport ini terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusianya, sehingga dapat memandirikan para difabel yang tergabung di dalamnya.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memeriksa lebih dalam tentang:

1. Bagaimana proses pemberdayaan Difabel Daksa berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil pemberdayaan Difabel Daksa berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan Difabel Daksa berbasis bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan Difabel Daksa berbasis Bentor oleh Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

⁹Wawancara dengan Triyono pada Selasa, 10 Oktober 2016, pukul 16.00 WIB.

Selain pencapaian tujuan di atas, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan kasanah pengetahuan bagi kajian akademisi, dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan bagi Difabel Daksa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menggerakkan pemerintah, masyarakat, LSM, atau organisasi dan akademisi untuk bersama-sama memberdayakan difabel, serta memberikan gambaran pengetahuan kepada masyarakat betapa pentingnya peran LSM atau organisasi maupun komunitas dalam membantu mengatasi permasalahan difabel dan terciptanya kemandirian difabel, yang adil, serta tidak lagi ada diskriminasi sosial di masyarakat, khususnya yang ada di wilayah Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian itu adalah:

Skripsi Estri Purwandari yang berjudul *Pemberdayaan Difabel Daksa oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD): Studi Di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DIY*.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan para Difabel Daksa dimana Difabel Daksa adalah mereka yang memiliki anggota tubuh yang tidak

¹⁰Estri Purwandari, *Pemberdayaan Difabel Daksa oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD): Studi Di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DIY, skripsi diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas dakwah dan komunikasi, 2015)*

sempurna. Selain keterbatasan fisik para Difabel Daksa memiliki keterbatasan tambahan, keterbatasan dalam akses publik, informasi, maupun lapangan pekerjaan yang setara dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan Difabel Daksa yang dilakukan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yaitu dengan bimbingan rehabilitasi, diantaranya rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis, dan bimbingan ketrampilan. Adapun pemberdayaan melalui rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis, dan bimbingan keterampilan tersebut, para Difabel Daksa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mandiri tidak bergantung pada orang lain. Mereka mempunyai modal keterampilan agar dapat digunakan dalam mencari pekerjaan. Maupun membuka usaha sendiri nantinya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan Difabel Daksa berbasis Bentor Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

Skripsi Wuri Sholehatun yang berjudul *Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam Pemberdayaan Difabel Netra Di Yogyakarta*. Fokus penelitian ini adalah pada Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam pemberdayaan Difabel Netra yang di latar belakang oleh fakta bahwa penerimaan Difabel Di lingkungan kerja belum seramah dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan datanya menggunakan Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa

Badan Sosial Mardiwuto sebagai salah satu lembaga pengembang masyarakat dalam pemberdayaan Difabel Netra Di Yogyakarta. Memiliki peran penting, peran tersebut adalah peran fasilitatif dan peran pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah fokus pada proses pemberdayaan Difabel Daksa serta hasil yang didapatkan dalam pemberdayaan tersebut.¹¹

Skripsi Surya Dewi Kartika 2011 dengan judul *Pemberdayaan Difabel dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar*). Fokus skripsi ini adalah kaum Difabel di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi visual berupa foto. Sedangkan pengambilan sampel dari penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa pemberdayaan Difabel melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilakukan untuk memberdayakan difabel adalah dengan memberikan berbagai macam training ketrampilan dan kewirausahaan untuk kemudian bias dikembangkan oleh difabel sendiri, seperti pelatihan ketrampilan menjahit yang diperuntukkan bagi difabel tunadaksa dan tuna rungu wicara yang ingin bias menjahit. Selain memberikan pelatihan dan pendampingan strategi, juga dengan memberikan modal dan peralatan bagi

¹¹Wuri Sholihatun, "Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam Pemberdayaan Difabel Netra Di Yogyakarta", skripsi diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015)

difabel yang sudah mahir dan ingin membuka usaha sendiri. Dengan usaha yang mereka lakukan, difabel bias hidup mandiri dari segi ekonomi, sehingga bisa memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri maupun kebutuhan ekonomi keluarganya¹².

Sedangkan skripsi yang peneliti teliti adalah Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour dan transport Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah para Difabel Daksa yang tergabung dalam perusahaan jasa antar orang maupun barang dengan memanfaatkan becak motor sebagai alat transportasinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada letak lokasi yakni di perusahaan jasa antar barang maupun orang, Difa City Tour dan transport. Selain itu, pada alat yang digunakan untuk memberdayakan, yakni langsung ke praktek kerja di lapangan, bukan hanya pelatihannya saja.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat dan Difabel Daksa

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Bagi masyarakat yang terdiri dari kelompok rentan, lemah, dan minoritas, perlu melakukan pemberdayaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat tersebut. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

¹²Kartika Surya Dewi, *Pemberdayaan Difabel dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmasu, Kabupaten Karanganyar*, diterbitkan oleh Perpustakaan.uns.ac.id, 2011.

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹³

Menurut Ife dalam bukunya Edi Suharto, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hlm. 58.

- 4) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan social, pendidikan, kesehatan.
- 5) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
- 6) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- 7) Reproduksi: Kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.¹⁴

Menurut pandangan Kartasmita dalam bukunya Alfitri, memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁵ Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh suatu golongan yang rentan dan lemah agar memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif, dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan ini akan menunjukkan eksistensi suatu golongan tersebut dan mampu meningkatkan taraf

¹⁴*Ibid*, hlm. 59.

¹⁵Alfitri, *Community Development teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25.

penghasilannya, sehingga mendapatkan penghidupan yang layak. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat dari salah satu kalangan difabel, yaitu tunadaksa.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri¹⁶. Adapun kemandirian yang dimaksud yakni kondisi dari masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berpikir, memutuskan serta bertindak secara tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.

¹⁶Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 189.

- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, Gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat serta memberikan kekuatan dan meningkatkan kemampuan suatu golongan tertentu dalam masyarakat. Beberapa golongan yang dimaksud adalah golongan yang memiliki masalah secara struktural, khusus, dan personal. Sedangkan dalam penelitian ini, golongan yang dimaksud hanya berfokus pada golongan yang memiliki permasalahan secara khusus yaitu salah satu golongan difabel, yakni Difabel Daksa.

c. Pengertian dan Ragam Difabel Daksa

Difabel Daksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Salah seorang guru dari salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) mengatakan Difabel Daksa adalah istilah lain dari difabel fisik yakni berbagai jenis gangguan fisik yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan beberapa gejala penyerta yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam mengikuti pendidikan normal, serta dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hlm. 60.

Ada beberapa penggolongan Difabel Daksa. Menurut Djadja Rahaja, yang dikutip oleh Aqila Smart Difabel Daksa digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah Difabel Daksa murni. Golongan ini umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, *Poliomyelitis* serta cacat *Ortopedis* lainnya. Golongan kedua adalah Difabel Daksa kombinasi. Golongan ini masih ada yang normal. Namun, kebanyakan mengalami gangguan mental, seperti anak *cerebral palsy*. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Difabel Daksa digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu¹⁸:

- 1) Difabel Daksa taraf ringan: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tunadaksa murni dan tunadaksa kombinasi ringan. Difabel Daksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung), dan cacat fisik lainnya.
- 2) Difabel Daksa taraf sedang: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna akibat cacat bawaan, *cerebral palsy* ringan, dan polio ringan. Kelompok ini banyak dialami dari tuna akibat *cerebral palsy* (tuna mental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh di bawah normal.
- 3) Tuna daksa taraf berat: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna akibat *cerebral palsy* berat dan ketunaan akibat infeksi. Pada

¹⁸Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 45.

umumnya, anak yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas *debil*, *embesil*, dan *idiot*. Sedangkan ciri-ciri anak tuna daksa adalah: Anggota gerak tubuh tidak bisa digerakkan/lemah/kaku/lumpuh, setiap bergerak mengalami kesulitan, tidak memiliki anggota gerak lengkap, hiperaktif atau tidak dapat tenang, dan terdapat anggota gerak yang tidak sama dengan keadaan normal pada umumnya. Misalnya, jumlah yang lebih, ukuran yang lebih kecil, dan sebagainya.¹⁹

d. Proses Pemberdayaan Difabel Daksa

Menurut Saraswati yang dikutip oleh Alfitri, memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri.

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut: pertama, *learning by doing* yaitu pemberdayaan sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan kongkrit yang terus menerus, dampaknya dapat terlihat. Kedua, *Problem solving* yaitu pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan kursial dengan cara dan waktu yang tepat. Ketiga, *save evaluation* yaitu

¹⁹*Ibid.*, hlm. 46.

pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.

Keempat, *self development and coordination* yaitu mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan kelompok lain secara lebih luas. Kelima, *self selection* yaitu suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah ke depan. Keenam, *self decision* yaitu dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.²⁰

Adapun menurut Edi Suharto proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan melalui tahap yang disingkat menjadi 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan yakni:

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi Difabel Daksa berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan Difabel Daksa dari skat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki Difabel Daksa dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaannya harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri Difabel Daksa yang menunjang kemandirian mereka.

²⁰Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23-24.

3) Perlindungan: melindungi para Difabel Daksa agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar Difabel Daksa mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya.

Pemberdayan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Oleh karena itu, pemeliharaan: dalam memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat, pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²¹

Sedangkan menurut H. Moh. Ali Aziz tahapan yang seharusnya dilalui dalam pemberdayaan yaitu : pertama Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. Kedua Melakukan analisis terhadap permasalahan secara mandiri (partisipatif) kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan masyarakat secara periodik (terus-menerus). Ketiga Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang mendesak untuk diselesaikan.

²¹ *Ibid.*, hlm. 26-27.

Keempat, Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosiokultural yang ada dalam masyarakat. Kelima, Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Keenam mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki proses yang diawali dari menemukan inti permasalahan yang dihadapi, kemudian permasalahan tersebut dianalisis sehingga dapat menentukan skala prioritas dari permasalahan tersebut. Dari penentuan skala tersebut, maka mulai mencari penyelesaian dan menerapkannya dalam suatu tindakan atau usaha dengan memberikan pendidikan, ketrampilan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya pencapaian yang diharapkan, kemudian tindakan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan, harus dievaluasi agar dapat diketahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dari pemberdayaan tersebut. Beberapa tahapan tersebut harus dilalui dengan menentukan beberapa pendekatan yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat.

Teori diatas adalah teori proses pemberdayaan masyarakat pada umumnya akan tetapi teori tersebut juga dapat diterapkan pada proses pemberdayaan Difabel Daksa.

²² Rr Suhartini dkk, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: pustaka pesantren, 2005), hlm. 131-135.

e. Pendekatan Pemberdayaan Difabel

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan yang tepat. Adapun menurut *United Nation* sebagaimana yang dikutip Mangatas dalam bukunya Abdul Najib, proses pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik masyarakat serta mengumpulkan informasi terkait masyarakat yang faktual tentang distribusi penduduk seperti, umur, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang nilai, sikap, kepemimpinan dan lain sebagainya.
- 2) Adanya dukungan dari para pemimpin atau tokoh masyarakat setempat sehingga pemberdayaan dapat dilaksanakan.
- 3) Untuk memberdayakan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan menemukan masalah yang dihadapi dan mengutamakan permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan terlebih dahulu.
- 4) Memberikan program yang sesuai dan menjadi prioritas utama sehingga potensi masyarakat dapat tergali.
- 5) Menjadikan masyarakat mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri masyarakat.²³

Jadi proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang tepat di antaranya adalah dengan mengetahui karakteristik dan informasi mengenai masyarakat, berusaha mendapatkan

²³Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 203-205.

dukungan dari para pemimpin yang ada dan kemudian dapat menganalisis dan menemukan permasalahan, yang segera diatasi dengan program yang tepat, yang kemudian menjadikan masyarakat dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Teori diatas adalah teori pendekatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya akan tetapi teori tersebut juga dapat diterapkan pada pendekatan pemberdayaan Difabel Daksa.

2. Hasil Pemberdayaan Difabel Daksa

Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan

seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.²⁴

Berdasarkan indikator-indikator pemberdayaan tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi, sosial yang dilihat dari kepercayaan diri dan lingkungan yang didasarkan pada kekuasaan dari dalam diri sendiri, mengalami perubahan secara individu, dan berusaha mengatasi hambatan yang ada, dengan meningkatnya solidaritas dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan di dalam masyarakat. Adapun peneliti mengklasifikasikan indikator pemberdayaan yang ada di dalam masyarakat yakni sebagai berikut:

- a. Ekonomi yang ditunjukkan dengan dimilikinya mata pencaharian atau pekerjaan dan terpenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Sosial yang ditunjukkan dengan kepercayaan diri dan partisipasi di lingkungan sosial.

Teori diatas adalah teori hasil pemberdayaan masyarakat pada umumnya akan tetapi teori tersebut juga dapat diterapkan pada hasil pemberdayaan Difabel Daksa.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), hlm. 59.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Difa City Tour dan Transport Yogyakarta yang beralamatkan di Harjowinatan, No. 6, Puropakualaman, Yogyakarta. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Difa City Tour dan Transport adalah perusahaan jasa antar barang dan jasa yang seluruh pegawainya adalah Difabel Daksa.
- b. Baru ada satu-satunya di dunia.
- c. Difa City Tour dan Transport menggunakan model alat transportasi yakni becak motor yang berbeda dengan model becak motor yang ada di Yogyakarta.
- d. Penelitian dengan tema ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian tentang Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour Dan Transport Yogyakarta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut David Williams yang dikutip oleh Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²⁵

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti²⁶. Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah ketua, admin/operator, pegawai dan pengguna Difa City Tour dan Transport Yogyakarta. Adapun anggota yang tergabung dalam perusahaan Difa city tour dan transport ini memiliki 15 orang driver, 1 orang ketua, 1 orang admin dan 1 orang kordinator lapangan. Dari beberapa anggota tersebut peneliti mengambil 7 orang informan dari Difa City Tour dan Transport serta 3 orang informan yang menggunakan jasa ojek difa.

Adapun pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara teknik sampling kebetulan (*Accidental Sampling*) teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai dan dipadukan dengan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*) teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.²⁷ Adapun kriteria informan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pegawai/driver adalah dari keaktifannya dalam mengojek atau menarik penumpang.
2. Bekerja menjadi driver lebih dari 1 tahun.

²⁶Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

²⁷Husaini Usman dan Pumomo Setiati Akbar, *Metodelogi Penilitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 45.

3. Sedangkan untuk penumpang adalah orang yang pernah menggunakan dan berlangganan Difa City Tour dan Transport.

Berikut ini merupakan nama informan yang telah disebutkan di atas:

- a. Ketua Difa City Tour dan Transport Yogyakarta: Tryono
- b. Admin Difa City Tour dan Transport Yogyakarta: Puji Santosa
- c. Pegawai sebagai *driver* Difa City Tour dan Transport Yogyakarta yakni lima orang diantaranya: Aris Wahudi, Sugeng Rahayu, Tomi Safi'i, Tri Hartanto, dan Giyono.
- d. Pengguna jasa Difa City Tour dan Transport Yogyakarta yakni tiga orang: Siti, Ayu, dan Yuni.

Pada teknik penarikan informan peneliti menggunakan dua tipe teknik insidental dan purposive dengan criteria, yakni peneliti telah memiliki kriteria untuk para informan baik driver maupun penumpangnya. Adapun untuk penarikan informan di lapangan, peneliti mewawancarai siapa saja yang dapat ditemukan di lapangan.

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatas yang dipertegas dalam penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan Difabel Daksa berbasis bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

²⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 92-93.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun Penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan data dengan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.²⁹

Jenis wawancara penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti dengan pedoman atau paduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki agar memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara.³⁰ Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah proses dan hasil pemberdayaan Difabel Daksa, yakni dengan menggunakan alat bantu *handphone* sebagai media untuk merekam, sehingga jawaban dari informan tidak ada yang terlewatkan.

Sedangkan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian.³¹ Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan observasi, yakni kriteria yang ada di lapangan, kemudian observasi ini peneliti laksanakan dengan bantuan dari relawan atau orang lain untuk mengamati keadaan lokasi yang diteliti, bersama dengan peneliti. Mengingat bahwa ada keterbatasan dari peneliti dalam mengamati secara

²⁹*Ibid*, hlm.138.

³⁰Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet kesebelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 84.

³¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 208.

visual untuk itu pengamatan tersebut dilakukan bersama dengan relawan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teknik dokumentasi digunakan karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.³² Teknik ini digunakan juga untuk memperkuat data yang diperoleh oleh kedua teknik di atas. Sebagaimana pula yang peneliti lakukan pada teknik observasi yakni dengan pendampingan dilapangan untuk melakukan pengamatan, begitu pula dengan teknik dokumentasi. Peneliti meminta dan mengarahkan relawan untuk mengambil data dokumen, baik foto maupun data-data lain saat di lapangan. Data tersebut yang berupa gambar/foto difisualisasikan atau dideskripsikan oleh relawan kepada peneliti sehingga peneliti mengetahui keadaan di lapangan.

5. Teknik Validitas Data

Terdapat banyak cara untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan). Teknik tersebut terdapat dalam buku metodologi penelitian kualitatif yaitu perpanjangan keikutsertaan dalam bentuk apapun seperti dalam mengikuti beberapa kegiatan yang terlaksana, ketekunan, dan keajegan pengamatan peneliti dalam melakukan penelitian, dan triangulasi.³³

³²*Ibid.*, hlm. 141.

³³Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 326-331.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka langkah yang dilakukan triangulasi dengan sumber peneliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan orang dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan, terdapat dua strategi yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyang. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.³⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas data berdasarkan triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

6. Analisis Data

Analisis data yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya

³⁴*Ibid.*, hlm. 327-332.

ke dalam suatu pola, kategori dan suatu urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.³⁵

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Husaini Usman analisis data terdiri dari tiga alur, kegiatan yang secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a) Reduksi data: reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengatagorisasikan, mengarahkan, membuang, data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data akhir yang terkumpul dapat diferivikasi.³⁶ dalam penelitian ini peneliti melakukan transkrip wawancara dan memilah serta memilih data yang sesuai dengan penelitian.
- b) Penyajian Data: Penyajian data adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahammi.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 280.

³⁶ Husain Usman dan Pumomo Setiadi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 83

³⁷ *Ibid.* Hlm 85

- c) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi: Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan di akhir penelitian kualitatif.

Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesepakatan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa mencari makna ia harus menggunakan pendekatan emik yakni dari kaca mata informan dan bukan makna dari pandangan peneliti.³⁸ Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menunjukkan hasil penelitian dengan Difa City Tour dan Transport.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab di antaranya yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Difa City Tour dan Transport Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah, profil, struktur kepengurusan, Visi dan misi, tujuan, data pegawai/driver, pengguna, gambar bentor. Hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih jelas dan dapat memahami perusahaan Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

³⁸ *Ibid.* hlm 86

Bab ketiga, berisi tentang penggambaran serta menganalisis hasil penelitian mengenai proses dan hasil pemberdayaan Difabel Daksa di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta.

Bab empat, dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian kemudian memberikan saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport adalah sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan yang ada di Difa City Tour dan Transport kepada difabel daksa atau dalam hal ini adalah para driver ojek Difa melalui empat tahapan yaitu: menemukan dan menganalisis masalah, memprioritaskan masalah, menentukan cara dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi proses yang sudah dilakukan. Proses pemberdayaan di Difa City Tour telah dapat menjadikan para driver ojek mandiri dan berdaya sendiri dengan memanfaatkan Bentor yang telah dimiliki. Proses pemberdayaan yang dilakukan di ojek difa ini adalah pemberdayaan yang prosesnya terjadi berulang-ulang sebab dari permasalahan yang diselesaikan muncul permasalahan baru yang harus diselesaikan, begitu pun seterusnya hingga pemberdayaan para driver ini berhasil dilaksanakan dan akan terus dilakukan peningkatan.

2. Hasil Pemberdayaan

Hasil dari pemberdayaan difabel daksa yang dilakukan di Difa City Tour dan Transport dapat dibagi dalam dua segi, yaitu segi ekonomi dan segi sosial. Dari segi ekonomi dapat ditunjukkan dengan dimilikinya mata

pencarian atau pekerjaan baru yaitu sebagai driver di Difa City Tour dan Transport. Sebelumnya para driver ini adalah difabel yang tidak bekerja maupun belum mempunyai pekerjaan tetap. Hasil pemberdayaan dari aspek ekonomi yang lain adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari para driver. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatannya yang mengalami kenaikan lebih dari 100%. Ketika ada peningkatan pendapatan maka dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-harinya juga dapat terpenuhi. Hasil pemberdayaan dari aspek sosial yakni muncul dan menguatnya kepercayaan diri para difabel. Kehidupan para driver yang sebelumnya terpuruk, minder, bahkan putus asa, setelah bergabung dengan Difa City Tour dan Transport mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan para driver telah memiliki pekerjaan, penghasilan yang dapat dibanggakan. Yang terakhir adalah hasil yang dilihat dari partisipasi di lingkungan sosialnya. Untuk partisipasi ini para driver memiliki partisipasi aktif dengan Lembaga Sosial Masyarakat, komunitas, perkumpulan ataupun organisasi tertentu, terlebih yang berkaitan dengan difabel. Para difabel daksa juga telah terlibat berpartisipasi ke pemerintah, meskipun tidak terlalu aktif akan tetapi hubungan dengan pemerintah terjalin baik.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan di atas maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menggerakkan komunikasi yang lebih rutin antara manajemen dengan para driver, karena komunikasi yang dilakukan lebih banyak melalui sosial

media dan untuk pertemuan secara langsung hanya kalau ada kegiatan atau permasalahan tertentu maka perlu kiranya untuk lebih mengaktifkan komunikasi secara langsung dalam pertemuan, sehingga dapat memantau kinerja semua driver.

2. Melakukan pendataan driver secara terus menerus karena data driver yang ada belum keseluruhan mencakup seluruh driver. Sehingga data yang dimiliki selalu pada terbaru.
3. Memperkuat sistem kerja para driver yang sudah ada, sehingga para driver lebih terarah. Karena sistem kerja lepas yang digunakan saat ini membuat kurangnya koordinasi antar driver dan manajemen.
4. Untuk para driver agar Lebih aktif dalam mengikuti program yang diadakan Difa City Tour dan Transport seperti pendidikan bahasa inggris.
5. Untuk Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pemberdayaan difabel di Yogyakarta, sehingga difabel mampu mandiri dan berdaya sendiri.
6. Untuk penelitian selanjutnya lebih mendalami pemberdayaan difabel yang ada di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku dan Jurnal

- Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Alfitri, *Community Development teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet kesebelas, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009.
- Estri Purwandari, *Pemberdayaan Difabel Daksa oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD): Studi Di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DIY, skripsi diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas dakwah dan komunikasi, 2015.
- Heru Nugroho, *Menumbuhkan ide-ide Kristis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Husain Usman dan Pumomo Setiadi, *Metodelogi Penulisan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husaini Usman dan Pumomo Setiati Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ro'fah, dkk; *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)
- Rr Suhartini dkk, *Model-model pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta: pustaka pesantren, 2005.

Salim Chori, *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1995.

Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988)
Wuri Sholihatun, “*Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam Pemberdayaan Difabel Netra Di Yogyakarta*”, skripsi diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.

B. Referensi Internet

Faaqih Irfan Djalani, *Becak-Becak-Motor-di-Asia-Tenggara*, Asiatenggarasean.blogspot.com, diakses pada rabu 26 Oktober 2016, pukul 18.00 WIB.

Jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen*, <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>, diakses pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 10.30 WIB.

Kartika Surya Dewi, *Pemberdayaan Difabel dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmasu, Kabupaten Karanganyar*, diterbitkan oleh Perpustakaan.uns.ac.id.

Khairul Reza, *Difa gojeknya para difabel jogja*, www.tribunnews.com › Regional › Jawa & Bali, diakses pada Rabu 26 oktober 2016, pukul 19.35 WIB.

Undang-undang Republik Indonesia no. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, WWW. Hukumonline.com, diakses pada Kamis, 13 Oktober, 2016 pukul 12:15 WIB.

Yanuar/Liputan6.com, diakses pada Jumat 16 Desember 2016. Pukul 17.00 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Ketua Difa City Tour dan Transport

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Difa City tour dan Transport?
- b. Darimana nama Difa City Tour dan Transport?
- c. Apa Tujuan dari Berdirinya Difa City Tour dan Transport?
- d. Dimanakah letak Geografis dari Kantor Difa City Tour?
- e. Ada Berapa pegawai Di Difa City Tour?
- f. Bagaimana Struktur dari Difa City Tour?
- g. Permasalahan apa yang dialami Difa City Tour pada awalnya?
- h. Bagaimana proses perekrutan driver Difa?
- i. Bagaimana Sosialisasinya?
- j. Apa Prioritas permasalahan yang ditangani?
- k. Bagaimana penyelesaian permasalahan yang ditangani
- l. Adakah penguatan program atau kemampuan bagi para driver??
- m. Adakah proses evaluasi atau pertemuan yang diadakan?
- n. Apakah Menjadi Driver difa dapat dijadikan matapencaharian atau pekerjaan?
- o. Apa pekerjaan sebelum bergabung di difa?Adakah peningkatan ekonomi bagi para driver difa?
- p. Bagaimana Proses Pembagian hasil di Difa?
- q. Adakah perubahan dari dalam diri driver yang dialami, seperti kepercayaan dirinya?
- r. Adakah partisipasi dengan lembaga organisasi, perkumpulan ataupun pemerintah bagi para driver setelah bergabung di difa?
- s. Apa perbedaan setelah dan sebelum adanya difa?

2. Admin atau Operator Difa City Tour

- a. Bagaimana sejarah bergabung dengan difa?
- b. Bagaimana proses awal perekrutan?
- c. Bagaimana Proses Sosialisasinya?
- d. Bagaimana proses layanan dan pemesanan pelanggan?
- e. Kerjasama difa ini dengan siapa saja?
- f. Apa Prioritas permasalahan yang ditangani oleh difa?
- g. Bagaimana cara penyelesaian permasalahannya?

- h. Adakah penguatan kemampuan atau skil dari para Driver?
- i. Adakah proses evaluasi atau pertemuan setiap bulannya?
- j. Dapatkah menjadi driver ini dijadikan sebagai mata pencaharian atau pekerjaan?
- k. Sebelumnya apa pekerjaan yang digeluti? Adakah peningkatan ekonomi bagi para driver setelah bergabung dengan Difa?
- l. Bagaimana pembagian hasil kerjanya?
- m. Adakah perubahan dari dalam diri para driver setelah bergabung dengan difa, seperti kepercayaan dirinya?
- n. Adakah partisipasi dengan lembaga, organisasi, perkumpulan maupun pemerintah?
- o. Apa perbedaan setelah dan sebelum bergabung di difa?

3. Driver Difa City Tour dan Transport

- a. Bagaimana sejarah bergabung dengan difa?
- b. Bagaimana awal menjadi driver?
- c. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan driver?
- d. Bagaimana proses pelayanan dan komunikasi pelanggan?
- e. Siapa saja yang bekerjasama dengan difa?
- f. Adakah permasalahan yang dialami dan ditangani Difa?
- g. Adakah penguatan ketrampilan atau skil yang diberikan difa?
- h. Adakah proses evaluasi atau pertemuan yang dilakukan setiap bulannya?
- i. Apa pekerjaan sebelum bergabung dengan difa?
- j. Dapatkah menjadi Driver ini dijadikan mata pencaharian utama?
- k. Adakah peningkatan ekonomi setelah bergabung dengan Difa?
- l. Kalau ada berapa persen peningkatannya?
- m. Bagaimana pembagian hasil yang dilakukan?
- n. Adakah perubahan dari dalam diri setelah bergabung dengan difa, seperti kepercayaan dirinya?
- o. Adakah partisipasi dengan Lembaga, organisasi, perkumpulan maupun pemerintah?
- p. Apa perbedaan setelah dan sebelum bergabung dengan difa?

4. Pelanggan Difa City Tour dan Transport

- a. Darimana tahu ada Difa City tour dan transport ini?
- b. Bagaimana sejarah hingga berlangganan dengan difa?
- c. Bagaimana proses pelayanan atau pemesanan yang diberikan?

- d. Sudahkah merasa nyaman dan aman menggunakan jasa difa?
- e. Bagaimana cara melayani dari para driver, sudahkah ramah, komunikatif, dan percaya diri?
- f. Berapa tarif yang dikeluarkan setiap kali memakai?
- g. Apa kesan setelah dan sebelum memakai jasa difa?

B. Pedoman Observasi

- 1. Adanya sekertariat dari Difa City Tour Dan Transport
- 2. Adanya Armada Bentor (Becak Motor) yang digunakan
- 3. Adanya komputer dan hanphone sebagai alat komunikasi dan penyimpanan dokumen.
- 4. Melihat dan merasakan Driver Difa mengemudikan bentor.
- 5. Mengamati cara komunikasi yang dilakukan dengan driver difa

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Adanya data diri driver difa
- 2. Adanya foto-foto Difa City Tour dan Transport
- 3. Adanya brosur atau panflet promo dari difa city tour dan transport.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Tryono

Jabatan : Ketua Difa City Tour dan Transport

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017. Pukul 13.30 WIB.

Penulis: 'Bagaimana sejarah berdirinya Difa?'

Tryono: 'Kalau sejarahnya saya tidak punya maksud atau tujuan Difa ini saya dirikan, jadi ya mengalir itu keinginan saya. Hanya sekian puluh tahun saya tidak merasa Difabell jadi saya hidupnya biasa, saya dari keluarga sudah menempatkan saya bukan Difabel, di kampung juga tidak wong saya ketua Karang Taruna, terus sekolah, kuliah saya Senat Mahasiswa, bisnis ya bisnis, biasa saya punya anak buah, punya karyawan, biasa-biasa saja. Akhirnya suatu hari pas saya jalan-jalan kebetulan bertemu seseorang, Difabel, pas sholat gitu kan. Jadi mulai dari situ saya merasa, oh ternyata kehidupan teman-teman yang notabennya dicap Difabel itu tidak seperti apa yang saya alami. Jadi akhirnya kita mulai membuat kreasi waktu itu. Saya sama Sapto Arinal, Sedekah Rombongan gitu kan. Saya punya program untuk pembinaan teman-teman Difabel 'Sayangi Kakimu' saya ingin mobilitas teman-teman Difabel ini bagus. Jadi kita dil buat program. Jadi programnya adalah mensupport motor ke Teman-teman kurang mampu. Waktu itu saya juga ndak tahu modifikasi itu seperti apa. Pikir kita awalnya Cuma kasih motor, selesai kan gitu. Terus kita modifkan yang multi guna, untuk kerja, untuk karyawan, untuk keluarga, untuk apapun. Akirnya setelah itu terdistribusikan, ada tiga motor waktu itu, Mulai muncul masalah yang akhirnya mau ndak mau kita harus berfikir, ternyata teman-teman kalau hanya dikasih motor itu gak jalan. Karena mereka tidak punya pekerjaan, tidak punya identitas, sumber nafkah dari mana, dikasih motor, beban bensin lagi. Nah darisitu mencoba-mencoba, awalnya anak-anak ini sebelum saya dirikan Difa ini kan saya modali dulu. Jualan ini jualan itu, jualan ini jualan itu, gagal semua. Ya akhirnya saya berfikir oh mungkin kalau ini gabung sama Gojek baguslah, bisa. Karena kan sampingnya ini bisa untuk cari nafkah. Nah akhirnya kita sondingkan ke yang on line itu kan. Akhirnya disitu mulai ketemu kalau SOP mereka tidak mensupport SOP kita, kan akhirnya gak nyambung. Dari gak nyambung ini saya harus berfikir untuk membuat apa, yang baru. Akhirnya kita buat namanya Difa ini. Saya pelajari Gojek itu seperti apa, terus saya cari nama yang baik apa, langsung ketemu nama Difa.

Penulis : ‘Nama Difa Ini dari mana mas.?’

Tryono: ‘Ya dari singkatan akronim saja, dari Difabel kita ambil depannya aja Difa. Jadi ndak ada tendensi yang lain, Cuma pengen menunjukan identitas Difa ini adalah tidak jauh dari kata Difabel.

Mulai dari situ, nama ketemu. Belum diloncing, kita coba dulu nama itu. Nah ketemu masalah lagi, yang naik siapa? Ya kan masalah muncul terus. Terus saya sosialisasi semua organisasi, ya LSM, ya perkumpulan saya samperin satu persatu, sambil cari driver-driver yang lain. Akhirnya mulai tertata, pelanggan-pelanggan kita yang pertama itu malah Tunanetra. Dia merasa tertolong dengan sistem difa. Setelah Saya sosialisasi kan langsung dicolek terus pada berlangganan sampai sekarang Tunanetranya.

Dari masalah sudah teratasi, sebenarnya masalah disabilitas itu banyak. Artinya justru yang lama itu kan maslah personalnya. Driver-drivernya, karena sekian lama belum punya sistem, terus mereka kan ditempatkan seperti itu di lingkungan keluarga, masyarakat, juga pemerintah menanganinya tidak sampai jauh. Banyak bantuan, wokshop okelah tapi kan putus-putus dijalan semua, bertahun-tahun mereka seperti itu, nah sekarang ya sudah kita menata pribadi –pribadinya juga.

Penulis : ‘Tadi kan banyak masalah ya mas, nah untuk permasalahannya itu sendiri seperti apa?’

Tryono: ‘ya tadi orang mau naik Difa ini kan ya bingung kan gitu, dan ragu mungkin. Enak gak, nyaman gak, selamat gak gitu. kenapa Tunanetra, ya karena Tunanetra kan tidak melihat bentuknya, jadi mereka santai, tapi yang enggak ya khawatir, apa lagi drivernya kan juga difabel , waaah tambah khawatir lagi. Jadi untuk meyakinkan orang untuk naik Difa ini kan tidak mudah membalikan telapak tangan. Itu prosesnya lama itu, kita kan ngawali awal 2015. Difa ini dirintis tahun 2015 bulan Juli. Sudah ada nama Difanya tapi belum diloncing. Terus dari bulan ke bulan kan sosialisasi dari organisasi satu ke organisasi yang lain, ke biro-biro wisata, maksa-maksa banget supaya dapat penumpang, mangkal di pinggir jalan gitu-gitungimana caranya dapat penumpang dan menjelaskan bahwa ini aman.

Penulis : ‘Kemudian untuk prioritas permasalahan yang diatasi ini apa mas?’

Tryono: ‘Ya pertamakali kita ingin memobilitasi, niat kita dari program ‘sayangi Kakimu’ ini kan mobilitas untuk teman-teman difabel. Coba bayangkan difabel gak bisa kemana-mana dan gak punya alat untuk kemana-mana. Kita pengen ngatasi itu dulu pertama kali problemnya itu. Sebelum Difa ini lahir. Setelah itu teratasi muncul masalah yang

harus kita pikirkan kedepannya. Ternyata setelah terjadi mobilisasi teman-teman ini juga butuh nafkah, tindakan ekonomi. Bagaimana tindakan ekonomi ini tercipta tidak jauh dari motornya. Maka disetinglah Difa. Jadi semacam ojek ini. Jadi mereka bisa jalan kemana-mana sekaligus nyari uang.

Penulis : ‘Bagaimana proses mobilitas, setelah pemberian motor itu?’

Tryono: ‘ya kebetulan untuk teknik awal ya harus dilatih. Setelah mau dikasih motor itu kan dilatih dulu. Setelah motor diberikan mereka belajar dari motornya itu. Jadi mereka belajar sendiri, setelah kita kasih dasarnya merreka berlatih sendiri untuk menghendel motor itu. Jadi awalnya seperti itu. Dan sekarang kita juga sudah punya motor untuk latihan, jadi kalau semisal tidak bisa pakai motor roda tiga kita kasih motor untuk latihan lebih dulu, kita pinjem dulu.

Penulis: ‘Bagaimana proses penyelesaian masalah dan evaluasi yang dilakukan di Difa, apa ada pertemuan rutin yang dilakukan?’

Tryono: ‘Pertemuannya kalau ada masalah berat aja, kalau masalah yang ringan itu ya mengalir. Masalah berat itu semisal ada tabrakan.

Penulis : ‘Pernah terjadi permasalahan berat itu mas?’

Tryono: Iya pernah, nabrak mobil, ditabrak mobil itu kan lumayan. Tapi kalau Cuma ringan kita by phone ya, kita punya group whasap, jadi kita lewat whasaap itu lebih cepat.
Penulis : Ada tidak agenda tiap bulanya mas?

Tryono: Setiap bulan kita harus ada sey helo, ngumpul-ngumpul, tanggalnya gak tentu, tergantung momen pokoknya setiap bulan sekali. Penulis : ‘Agendanya apa aja mas, tiap kali ketemu ?

Tryono: ya bahas problematika, bahas pelanggan, bahas planing, ide, saran dari teman-teman. Ya kan biasanya teman-teman kan punya plan ide. ‘pak besok coba disini penumpangnya banyak, pak kesini penumpangnya banyak, bagaimana kalau di titik nol kita buat paket ini, paket ini, toko oleh-oleh yang bagus ini lho. ‘ jadi dari driver-driver ini, kan mereka yang tau, mereka kan yang dilapangan, kalau saya kan kurang tahu, kalau mereka kan di lapang jadi tahu. Woo toko oleh-oleh ini bagus lho, kalau ngasih 30%, jadi kalau mereka bawa tamu, belanja satu juta kan lumayan 30%, tiga ratus ribu. Itulah kenapa kita sekarang ke arah city tour. Dan mengoptimalkan yang sudah ada ke arah turisen, ke wisata. Jadi kita ingin teman-teman meningkat secara ekonomi tapi jam kerjanya berkurang. Kalau di antar-jemput itu kan jam kerjanya kenceng, capeknya iya, dan penghasilannya biasa-biasa saja. Tapi kalau di City tour kan enggak capek banget. Itu kan kes jugaan, malah lebih banyak jam kerja kalau city

tour kan Cuma tiga sampai empat jam. Tapi kan potensinya gedhe. Sudah city Tournya sudah ratusan ribu, belum nanti kalau belanja di toko rekanan kita, ada tips ada macam-macam, ha kan banyak penghasilan teman-teman yang bisa dihasilkan.

Penulis : ‘Kalau dilihat secara ekonomi apakah driver Difa mengalami peningkatan, sehingga dapat dijadikan mata pencaharian utama?’

Tryono: waa iya, seratus delapan puluh derajat itu. Iya jadi kehidupan anak-anak dengan Difa itu seratus delapan puluh derajat. Jadi saya menemukan teman-teman ini kan tanpa identitas, tanpa pekerjaan. jadi orang itu ngajeni we ora, terus pendidikan mereka. Terus nebak uang aja susah, hari ini saya dapat berapa itu susah. Kalau sekarang gampang, mereka gak punya uang aja tinggal diperempatan sambil jalan aja, pulang dapat uang. Jadi ada semacam ladang, cara. Ini pancingnya dapat gitu kan, ikannya di jalan, umpannya juga sudah dapat. Tinggal mau gak mereka njala. Udah selesai dapat uang. Seratus delapan puluh derajat. Dan sekarang mereka cari uang lebih mudah, sangat lebih mudah. Kalau memang mentok, sudah berhenti dititik nol aja itu pasti dapat. Kalau empat puluh, lima puluh itu dapat. Paling berapa menit, berapa jam. Cuma nganter sampai Ngabean bolak-balik itu dah dapat. Nah dulu, mereka sehari dapet lima puluh darimana, siapa yang mau ngasih. Pekerjaan apa, jualan. Jualan belum tentu laku, dan rata-rata gak laku malah rugi, karena ada expaiyetnya. Lha ini enggak. Seratus delapan puluh derajat. Banyak yang berubah sekarang, ada tabung-tabung untuk buat rumah meskipun kecil, tabung-tabung buat nikah. Aris nikah, banyak, Giono juga bisa nikah. Banyak sekali, ada yang mau bunuh diri sekarang gak jadi bunuh diri. Dulu itu sebelum kita rekrut di Difa itu sms ke saya itu sudah berkali-kali. Jadi apa ya, nangani teman-teman difabel itu kenapa saya sering bersebrangan sama pemerintah, karena mereka itu nangani difabel pakai jam kerja. Jam tuju sampai jam empat sore. Kan yang nangani PNS. Habis itu mereka gak mau dikonsultasiin. Nah kita enggak, kita 24 jam. Anak-anak itu mau bunuh diri aja pamit kok. Ya karena situasi dan kondisi yang menyebabkan teman-teman itu, makanya kalau dittanya bagaimana perkembangan mental, seratus delapan puluh derajat. Berubah total. Cara berpakaian, berpenampilan, komunikasi, cara hidup, kepercayaan diri, semuanya berubah total. Berubah total. mungkin percaya dirinya aja sekarang saya kalah sama anak-anak. Jadi anak-anak itu sekarang udah percaya diri sekali, salah pun percaya diri. Anak-anak dulu awal kan , ini saya cerita. Saya dapat penumpang terus saya suruh dia ngantar. Sampai tempat tujuan itu tidak diajak bicara. Cuma tanya ke saya, pak ini diantar kemana? Ke Krapyak. O iya, diantar ke Krapyak, diam dia. Karena

belum pernah sama sekali dia bersinggungan sama orang lain, apa lagi memberikan servis atau pelayanan. Dan itu tidak hanya sekali dua kali, berbulan-bulan seperti itu. Akhirnya kita latih. Diwawancarai wartawan aja gak bisa ngomong. Mau ngomong apa juga bingung. Karena tekanannya beda, wa sekarang kasih mike, cerita sampai besok pagi. Rebutan itu kadang-kadang. Jadi seratus delapan puluh derajat itu, sampai tengah malam aja kita masih gojekan, mau tidur aja masih gojekan.

Penulis : ‘Pernah tidak mas difa ini dilibatkan untuk berpartisipasi di Lembaga Sosial Masyarakat dan semacamnya?;

Tryono: ‘Pasti, kalau LSM itu pasti kalau aada. kegiatan yang agak-agak jauh gitu melibatkan kita. Apa lagi LSM tentang difabel woo itu pasti. Jadi mereka melibatkan kita untuk memobilisasi teman-teman, karena kalau tidak melibatkan Difa, satu cara melayani teman-teman difabel yang lain juga susah, motornya kadang juga gak suport, kalau pun pakai mobil, tidak semuanya kan bisa naik mobil.kita kan sudah menyesuaikan itu. Kemudian drivernya, kita kan sama-sama difabel. Gak mungkin akan sembrono, kita akan hati-hati. Karena kita kan merasakan apa yang mereka rasakan.

Penulis : ‘kemudian untuk pembagian hasil dari driver dengan kantor Difa ini seperti apa?

Tryono: ya kita bagi hasil langsung. Jadi 90% untuk driver, 10% untuk menagemen. Karena itu pun 10% gak keluar kadang-kadang. Ya harus ditanya-tanyai. Akhirnya kalau ditanya pemberdayaan yang kita lakukan itu total, bahkan bagi hasil pun jarang kita ambil. Karena fase teman-teman ini kan sedang mengurus dirinya sendiri. Kan kemarin diurus orang lain, kita ngurus kan, kasih motor, Kasih penumpang. Sekarang mereka nyari penumpang, nyari pendapatan, nyari makan untuk dirinya sendiri, kasih makan istri. Fase mereka disitu. Dan kita belum bisa mengganggu gugat. Karena terlalu dalam hidup dia dulu. Perubahan seratus delapan puluh derajat itu sudah lumayan dalam segi sikkap. Sekarang naik pelan-pelan ke arah ekonominya, mereka bisa mengurus dirinya sendiri. Nah setelah itu baru akan SOP propesional. Kita memang tujuannya 70 %, 30 %, tapi sekarang masih 90%, 10% karena memang keinginan teman-teman supaya, kan jarang pegang uang sekarang pegang uang gampang to, ya biar dia menata cara hidupnya dulu.

Penulis : ‘Bagaimana sistim pemesanan pelanggan Difa ini mas?

Tryono: ‘Langsung ke driver, sudah terjadwal langsung ke driver, nanti driverr yang ngomong ke kita. Kalau dulu kan ke kita dulu baru ke driver, sekarang kalau memang sudah langganan langsung ke driver, karena sudah terjadwal. Kecuali yang baru ,

kalau yang baru pasti lewat manajemen. Jadi langsung ke driver, karena sudah kita jadwalkan dengan driver A gitu. Misalkan setiap tanggal empat dijemput terus diantar kemana, atau kontrol, atau apa gitu, ya sudah nanti setiap tanggal empat kan sama ini terus. Nanti Tunanetra hari ini sama hari ini, ya yang nganter si ini terus,. kecuali si ini ni gak bisa biasanya si ini telpon ke kita. ‘pak anue gak bisa je, tolong ganti driver’ terus kita ganti drivernya. Ini beberapa cara yang kita lakukan untuk meningkatkan kinerja teman-teman juga. Kalau dulu semua dari kita dan kita capek, karena kalau gak dapat penumpang kita harus kasih kasbon ke teman-teman. Jadi akhirnya kas perusahaan kualahan. Kalau sekarang kita lepas, mereka yang cari penumpang terus mereka laporan. Karena kan untuk penumpang lewat hotline itu rata-rata sudah terjadwal pelanggan, ya jadi kita kalau mau cari yang baru lagi ya mau gak mau sekarang harus lewat city tour gitu. Kalau pelanggan itu kan sudah banyak jadi antar driver ke pelanggan itu sudah terkoneksi sekali. Dan kita sediakan wadah atau group antar driver dan pelanggan nantinya, jadi terintegrasi sama instagram, jadi kalau mau pesan di instagram tinggal di klik nanti langsung masuk ke group washaap pelanggan.

Penulis ” ‘Penentuan tarif penumpang ini dari mana mas?’

Tryono: ‘kalau kita ini dari jarak. Minimum kita 5 km. Awal itu tarifnya 20.000. jadi sekilo, dua kilo, sampai lima kilo bayarnya sama. Terus kita batas maksimumnya adalah 25 km. Habis itu itungannya sama driver carter, gak itung-itungan lagi. Jadi carter sehari berapa gitu.

Penulis : ‘Komunikasinya antar driver di Difa ini lewat apa saja mas?’

Tryono: ‘ya kita ada group whsaap, BBM, Facebook, Masanger, ya paling itu. Hp kan gampang kan, kita disitu, kalau satu per satu kan capek to. Kalau di Washaap kan tinggal ada orderan kesini, ada masalah ini, kan semua bisa ngakses.

Penulis : ‘jadi 22 driver itu sekarang sudah aktif semua ya mas?’

Tryono: ‘Iya bisa naik motor semua, Cuma motor yang masih rekomendet sekitar 15-an. Yang sudah bisa narik penumpang. Yang lain motor-motoran, jadi motor yang disainnya mereka bawa sendiri. Jadi gak karuan itu.

Penulis : ‘Jadi harus dari Difa semua yang memodifikasikan mas?’

Tryono: ‘iya, karena mereka gak mampu kalau untuk memperbaiki itu, wong beli motornya aja kemarin dia nekat kan, jadi apa lagi suruh memodifikasi. Jadi kita sebenarnya kalau teman-teman difabel itu menengah ke atas, datang-datang sudah menyiapkan motor sesuai SOP kita wa enak. Jadi mereka datang ke kita itu karena mereka tidak

mampu, dan mereka kepengen jadi driver Difa. Lhoh mau gak mau kan kita berfikir untuk memodifikan, mencari motor. Jadi ketika sudah dimodif pun kita nanti akan mereling, kita akan mencari motor, kita akan mengupayakan motor baru, meskipun seken ya, buat ngganti. Kita kan meroling itu. Jadi datang kesini kan motornya asal gitu, tapi kan begitu kita dapat donasi, entah teman, 'motorku gak kepakek biar dipakai sama anak-anak aja'. Banyak yang kayak gitu. Cuma saya belum gebrak lagi, karena fokus saya sekarang kan yang ada ini semakin meningkat dulu. Jadi saya gak nambah driver dulu. Saya mau memaksimalkan yang terdaftar dulu aja. Dua puluhan ini harus okelah. Karena begitu saya buka, banyak, ratusan kan mungkin. Tapi semua kan sama kasusnya, ada yang bawa motor, ada yang gak bawa motor sama sekali, ada yang dari luar kota, macam-macam sekali. Kalau dihitung mungkin ribuan yang tiap kali Whasap, sms, email yang mengajukan untuk jadi driver. Tapi kan rata-rata itu, mereka dari keluarga tidak mampu, atau punya motor itu, kepengin jadi ojek Difa. Lhah gimana caranya naik pelanggannya kalau modifikasinya aja seperti itu. Jadi saya anehnya gini, jadi teman-teman ini kan sudah memodifikasi motor itu kan dulu jauh-jauh hari, kok gak dipikir gitu. Ini yang multi sit, ini buat cari nafkah, Cuma sebatas kotak gitu. Kecingnya aja gak masuk. Sedangkan kita harus ekecing masuk, benar-benar difikirin betul.

Penulis : 'Model motornya itu gigi apa metik mas?'

Tryono: 'ow separuh kita, lima puluh, lima puluh, gigi sama metik, metik kita ada Vario empat, ada mio satu, yang lain manual. Tapi ternyata enak gigi karena ngangkut beban. Kalau pakai metik itu bahayanya ke depan kalau pas naik, itu agak susah.

Penulis : 'Pemberian motor itu apa disesuaikan dengan tipe difabelnya mas?'

Tryono: 'iya harus sesuai. Karena Satu motor satu karakter. Ada yang gas kanan jadi kiri, ada rem kaki, macam-macam, disesuaikan ke difabelannya, jadi kalau diparkir aman, karena orang lain belum tentu bisa makai, bahkan gak bisa makek. Saya pun gak bisa makek, gas kanan ke kiri gimana makeknya, nabrak orang iya.

Penulis : 'untuk struktur Di Difa ini seperti apa mas?'

Tryono: 'kita strukturnya simpel ya, jadi ada Direksi, terus ada departemen keuangan, operasional, promo dan develop jadi pengembangan dan marketing, terus direksi operasional ini membawahi semua driver.

Penulis : 'Program City Tournya itu apa aja mas?'

Tryono: 'Sekarang kita City tour dalam kota, empat destinasi, empat jam. Bisa milih jadi ada 15 item. Dia bisa milih sendiri. Terus kita ada city tour pantai, ke depok, parang

kusumo, parang tritis sehari-hari. Terus kita ada city tour ke candi-candi, selter poinnya candi prambanan. Ini sekarang kita baru nggarap city tour dari desa wisata satu ke desa wisata yang lain. Ini sedang digodok, kerja sama dengan desa wisata-desa wisata yang lain. Yang medannya gak berat, kalau gunung-gunung kan kasian. Kita yang flet-flet saja. Nanti kita bisa lihat nanam padi, panen padi, masak nasi, buat tempe, yang tradisional-tradisional gitu nanti kita jual ke luar negeri. Jadi nanti orang umum dan difabel di luar negeri itu bisa piknik ke Jogja.

Penulis : Untuk promo Difa ini sudah ke luar negeri ya mas?

Tryono : wa sudah, kita sudah ke manca, ada 11 ke 13 negara. Sekarang kita baru akan nggenjot ke Eropa, jadi sekitar Agustus, kalau jadi saya akan lawatan ke Eropa di empat negara, Jerman, Belanda, Prancis. Saya mau mempromosikan ke difabel-difabel di luar untuk piknik ke Jogja. Trending topiknya kan ke borobudur, prambanan. Jadi kita kan akan terus membesarkan Difa dengan melengkapi sarana prasarana. Kita nanti mungkin akan merehab semua motor. Kita akan ngundang AtPM untuk membuatkan motor yang bagus, yang layak, yang ekecinglah yang buatan pabrik, kalau ini kan buatan tangan. Terus minggu depan kita akan teskrup tryel difa car, mobilmetik. Jadi ini memang sedang dicoba semua, makanya kita juga pindah markas, karena kita tidak akan semakin kecil, kita akan semakin besar, dan kemungkinan semakin banyak. Beberapa Travel agen luar negeri kan juga sudah kesini juga. Jadi nanti kita lebih enak ngomongnya. Jadi banyak ornamen dan lambang-lambang wisata yang lebih kita kenal nantinya. Intinya kita akan lebih freshmanny yang banyak dan efektif. Karena kalau Cuma pasar antar jemput itu terlalu padat kerjanya. Kita bersyukur kita sekmentet kita prioritas nangani teman-teman difabel, tetep teman-teman Difabel. Tapi kalau untuk di pasar umum kita akan hindari.

Penulis : Menurut mas, perbedaan sesudah dan sebelum adanya Difa ini apa?

Tryono : satu satu perilaku teman-teman, motivasi hidupnya, cara hidup. Kalau saya merasakan mereka ini jadi lebih berani, santap gitu. Kalau dulu kan ketemu orang takut, ini itu takut, terlalu mengurung kan. Sekarang mereka lepas, ketemu siapa aja siap, percaya diri, gak minderan, di kampung juga semakin percaya diri, apa lagi setelah masuk Tv. Jadi menurut Difa ini bisa menjadi identitas yang bisa membawa mereka ke arah lebih baik, meskipun perbaikan-perbaikan program dan produk untuk meningkatkan ekonomi mereka terus kita gencatkan. Supaya tidak slip. Kalau mereka slip kan akan ada masalah lagi, kembali ke dulu lagi. Kalau kita sampai tidak berhenti memodifikasi, mengabdikan, kalau sudah masuk dunia bisnis biasanya seperti itu.

Change or day kan. Setiap hari merubah, tiap hari berfikir. Dan teman-teman foluntir ini kan juga, saya senang mereka punya jiwa kemanusiaan yang bagus jadi banyak ide yang dituangkan. Programnya gini mas, nyambung sama ini, nyambung sama ini. Yang sudah ada ini tak tingkatan, tak abdretnanti kalau muncul Difa Car ini kan nanti akan hilang semua motor. Semua akan pakai mobil. Next day, gak hari ini. Setahun lagi mungkin. Yang ada ini harus naik kelas. Karena yang ada ini harus naik kelas dengan cara kita.



Nama : Puji Santosa

Jabatan : operator Difa City Tour dan Transport

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017. Pukul 12.00 WIB

Penulis : Bagaimana Sejarah mas bergabung di Difa??

Puji : awalnya memang berangkat dari komunitas. Kepedulian kita di komunitas selama ini satu memang untuk akomodasi teman-teman juga sulit to. Punya motor aja kan gak bisa to. Nah itu berawal dari situ.berawal dari situ kan, kemudian kedua muncul juga masalah bagaimana dia itu bisa mempunyai income kan akhirnya seperti itu. Terus diwacanakan dari mas try. Kebetulan mas try kan kalau untuk komunitas kan belum terlalu banyak tau to makanya dia menggandeng saya untuk menjadi kordinator di sleman.untuk ini . teman –teman sleman untuk bisa diberdayakanlah.makanya muncul wacana untuk membuat ini . ojek ini.sarana transportasi. Awalnya memang diperuntukkan Cuma untuk teman-teman aja. Membantu teman-teman difabel.

Penulis : permasalahan income itu seperti apa mas?

Puji: ya income itu yang pertama pembelian bensin. Yang ke duanya teman-teman memang kebutuhan sehari-harinya kan minim to.mereka kan gak tentu, kerjanya kan gak tentu to.kerja ini itu kan gak ada kejelasan.kerja ini kan mungkin tidak sesuai dengan mereka, kenyamanan mereka. Kadang-kadang kan dipaksakanlah, semisal mereka kan gak pernah kursus jahit tapi dipaksa jahit. Kan terus gak bisa. Banyak yang seperti itu.yang pertama memang ke ekonomi.

Penulis : itu awalnya kerja sama difa sama siapa mas?

Puji: difa kemarin murni mas try. Teman-temannya kan . pribadinya mas try sama teman-temannya Csr perusahaannya mas try to.satu,dua, satu, dua kayak gitu aja

Penulis : yang pertama kali direkrut difa ini siapa mas?

Puji : pertama kali mas wandono, permasalahannya dulu kan belum ada ojek to. Cuma dia dibantu motor untuk jalan, jualan susu itu. Awalnya kan seperti itu.dari mas wandono kan seperti itu. Terus kan dijualan kan juga gak bisa maksimal dia ternyata nyamanya juga gak dijualan gitu lho. Udah berapa bulan itu tapi ya ternyata hasilnya kurang maksimal.yang pertama kali mas wandono itu.habis itu muncul mas SUGIYONO mas SUGIYONO itu driver nomor dua kita.yang ke tiga mas tanto.terus muncul yang Turi, karena kan yang turi itu ada yang tak masukan ada beberapa dari kecamatan Turi. Ada Ada mas Joko, Mas purnomo, ada mas santo tapi meskipun mereka masuk awal tapi mereka kan punya kesibukan penghasilan, punya income sendiri. Ada yang jualan

brambang keliling, mas mas joko itu. Ada yang jualan salak santo juga bertani di rumah. Akhirnya yang aktif santo itu karena mas santo itu kan bisa full.jadi kan kebalik muncul pertama dari Turi ya malah ketinggal dari mas tanto dan kawan-kawan.

Penulis : itu tahun berapa ya mas?

Puji: itu sekitaran loncing kita kan difabel day tahun 2015 awal apa akhir ya. Desember yang di balai kota itu. tapi sebelumnya kan kita udah punya satu dua armada to itu. Kita diloncing desember 2015. Diloncingnya di balai kota pas Hari Difabel Internasional itu.

Penulis : untuk perekrutan itu awalnya seperti apa mas?

puji: awalnya ya kita tawari, terutama kan teman-teman yang udah punya skil driver udah bisa dikit-dikit. Mereka udah bisa mengendarai motorlah.paling enggak inilah awalnya. Biar pun belum lancar tapi udah punya besik itu.ya awalnya kita pilih yang minimal udah pernah pegang, motor udah bisa kan, seperti mas wawan motor kan udah bisa tapi motor kan gak punya. Mas SUGIYONO itu kan punya tapi motornya kan rewel-rewel. Itu lho awalnya kan udah punya skil. Prioritas yang udah punya skil.kemudian laun tambah laun kita juga mengajari mereka yang tidak bisa, kan mereka juga pengen punya income kan. Ya kita mau gak mau mereka yang berminat ya kita ajak sih, tapi kita harus pakai trining kayak mas tomi dia kan belum banget bisa kan.

Penulis : itu triningnya gimana mas?

Puji : Triningnya ya kita pantaulah, awalnya kita ajari keliling berapa kali. Terus biar mereka keluar jarak dekat. Tanpa penumpang, kalau awalnya penumpangnya kan kita sendiri.

Penulis : itu selama tiga bulan ya mas?

Puji : iya ya itu untuk ngajari teman driver untuk skilnya to. di lapangan to ya kemampuannya sefty terus kemampuan untuk refleknnya di jalan to. Ya kayak gitu, ya paling enggak minimal ya tiga bulan.tiga bulan kita evaluasi, sudah layak belum sudah sesuai apa belum. Awalnya dari mas try. Beliau ikut naik kan dia tau persis to skilnya seperti apa.kedua memang dia kita ajak untuk berlari to.sama yang udah pinter. Seperti mas SUGIYONO di depan satu dibelakang. Itu kan dilihat mereka sudah mampu belum untuk siksak, untuk menghindari itu tesnya, udah layak belum. Yang kedua memang kita disana untuk angkut penumpang gimana, udah nyaman belum, pindah giginya sudah halus belum. Kan termasuk evaluasi kita kan.nanti kan

kita simpulkan udah layak belum. Kalau belum ya belum kita rekomendasikan untuk ikut narik, untuk trima job penumpang.

Penulis : prioritas masalah yang diselesaikan difa setelah difa inni berdiri apa mas?

Puji : prioritas jelas ya satu akomodasi teman-teman, dua ya kestabilan teman-teman dalam income yang jelas itu, teman-teman incomenya stabillah. Kita harapkan seperti itu. Tapi kan kembali ke teman-teman to semangat untuk mencari penghasilan itu seperti apa. Tapi kita manajemen terus mengusahakan seperti itu to.termasuk job-job yang dari kita, termasuk job-job pribadi termasuk kita pacu mereka untuk punya pelanggan itu kan salah satu untuk menstabilkan mereka. Penghasilannya.

Penulis : untuk layanan seperti apa mas?

puji: awalnya kita memang by sms sama telpone. seperti itu. Yang kedua beliau membuat aplikasi ya memang belum sehebat aplikasi yang lain belum.tapi kita semi ya nanti baru kita ngatur pembagiannya ke teman-teman.memang kayak gitu msih seperti itu aplikasinya. Dari pihak manajemen yang membagi ke teman-teman, posisinya dimana,seperti itu.

Penulis : untuk pembagian hasilnya itu seperti apa?

Puji : ya kemarin awalnya kan kita 70-30 tapi kalau penumpang biasa bukan yang dari manajemen itu memang agak berat kalau gak yang wisata. Ya kita buat Cuma 90-10. Kecuali kalau memang job paketan itu memang kita buat 70-30. Yang city tour itu kita buat yang 70-30 kalau yang penumpang biasa ya 90-10.

Penulis : Apa yang sudah dilakukan untuk mendukung city tournya itu mas?

Puji : kalau yang jelas promo mbak, termasuk kita banyak di Tv itu kan bagian dari promo itu mbak.bagian dari cara kita untuk menggait, city tour ini termasuk ke PHRI persatuan hotel indonesia propinsi yogyakarta kan mbak.ya memang dari situ makanya kita bisa mangkal di hotel itu . kita promonya untuk hotel ke lobinya sama Mungkin juga pariwisatanya to mbak.jadi seperti itu.

Penulis : terus untuk les bahasa ingris itu mas?

Puji : oo iya itu di wisma bahasa kan. jadi kita ingin teman-teman tidak berhenti di titik itu to. Karena ketika kita di lapangan kita juga mengangkut teman-teman wisatawan, yang kedua untuk pembekalan. Paling tidak untuk bahasa internasionalah, menimmnya bahasa ingrislah, untuk awal mungkin nanti bisa ke yang lain. nah awalnya memang bahasa ingris dulu. Kebetulan memang saya ditawari itu selama 6 bulan, ya kita tangkap di wisma bahasa jalan gejayan.

Penulis : Kalau hasil ekonomi dari teman-teman setelah masuk difa ini apakah ada peningkatannya?

Puji : iya yang saya lihat, yang saya pahami untuk teman-teman yang awal-awal, yang memang stabil di situ itu memang mengalami perubahan. Mereka nyamanya disitu, daripada yang kemarin-kemarin. semisal mas wandono, daripada dia jualan susu mending dia narik, dia cari uang 50.000 itu perlu seharian, tapi dengan narik aja nyari 1000.000 aja kan gak butuh banyak waktu to, bisa sekali jalan mungkin udah dapat.

Penulis : kalau dari kepercayaan dirinya itu seperti apa mas?

Puji : e..enggeh. luar biasa. Luar biasa dalam arti memang teman-teman mentalnya belum, mental di jalan maksudnya. Memang di difa ini memang di jalan jadi kita harus berani semisal kena gesekan ya kita harus berani membela diri. ya maka dari itu kan kita membekali itu, teman-teman bagaimana kalau di jalan, ketemu kasus seperti apa. Misalnya kita di jalan ni, kalau ada serempetan dikit itu tidak apa-apa. Tapi bagaimana proses negonya. Tapi kalau teman-teman belum mampu ya nanti awalnya manajemen yang bantu dulu kesana. Nanti kan itu mendidik teman-teman untuk bisa berani, untuk negonya. di jalan dulu karena kita bermain dengan orang luar to. nah kita didik seperti itu. Awalnya nanti kita yang turun, setelah mereka terbiasa menyelesaikan di jalan nanti kan terbiasa. Yang jelas teman-teman itu harus diberi contoh.

Penulis : itu pendidikan kepercayaan diri di jalan itu semua atau per individu mas?

Puji : Itu bisa seiringlah, dalam arti untuk kasuistik itu memang personal. Tapi untuk kasuistik lho ya, kalau enggak ya pas kita ngumpul bareng kan kita bikin sebulan sekali itu ngumpul di ini.

Penulis : bagaimana sosialisasi awal dan cari penumpang mas pada awal berdiri difa?

Puji : ow iya memang kadang kita seperti itu, untuk mencari penumpang kan tidak semudah apa yang kita bayangkan kan. Karena membuat kepercayaan, ya kepercayaan kan publik terutama, ya kalau teman –teman difabel mungkin sudah terbiasa, sudah percaya. tapi kalau teman-teman di luar ini masih belum diyakinkan untuk bisa memakai tempat kita.

Penulis : itu prosesnya seperti apa mas?

Puji : prosesnya kita pengenalan aja, di paksa, ya dipaksa naik. ya di paksa itu ditawari, mencoba gratis itu gak apa-apa. Kita promo, makannya awal-awal itu kan kita buat tiket promo kan mbak. diskon 20%, kita diskon 20% itu kan untuk itu. Kita sebar di sekitar malioboro. Ya ini kan pendidikan masyarakat. Ya kalau enggak mereka kita suruh coba berapa kali putaran kalau belum percaya. Ya awalnya dari tiket promo,

setelah nyaman kan mereka ada yang jadi pelanggan to.jadi pelanggan trus kita kasih no kontakannya. Awalnya kan seperti itu.kalau untuk teman-teman difabel kita ke komonitas kita datang ke komonitas memperkenalkan diri.memberitahu keberadaan kita, mereka kita minta untuk mencoba. Kalau yang umum ya kita langsung turun ke jalan.

Penulis : komunitasnya itu seperti apa aja mas?

Puji : ya kayak ini, PPDI, Gertatin, Pertuni.kan itu kita main ke sana, kalau enggak ya kita lewat media.ke banyak group-group itu kita kenalkan disana.

Penulis : untuk kerjasamanya ini dengan siapa aja mas?

Puji : yang pertama dari Bank Mandiri, karena memang mas try ini kan tergabung dalam wira usaha muda mandiri kan.ya selanjutnya itu kayak Aldan itu masih.Alfa babershop, kan kemarin kita dikontrak juga dua hari sama alfa.

Penulis : Biaya operasional kantor itu darimana mas?

Puji : ya itu kita dari potongan 10% dan 30% itu.dari teman-teman.kalau selain itu dari sponsor aja.kayak kita punya websaid nanti kita pasang disana, nanti kita kontrak to.terus di boxnya itu. Kayak aldan itu kan kita pasang ke boxnya itu kan ada cesnya juga to.

Penulis : ada tidak mas proses evaluasi yang rutin dilakukan?

Puji : ya ada kita buat satu bulan sekali, selama ini kita kan ada ngumpul untuk kordinasi teeman-teman.ya kalau urgen ya langsung kita panggil. Kayak kemarin kita evaluasi. ya ada kejadian aja dalam arti ada waktu kita kompakan kan sepuluh armada atau limabelas armada.ini ada sesuatu yang kurang rapi ini ada komunikasi dadakan itu ada. Kita tarik ngumpul seperti itu. Itu di kantor, itu dikantor besarnya. Jadi ya itu evaluasi selalu adarutin satu bulan sekali, kalau gak rutin ya dadakan ya dikala kita ada sesuatu yang urgen.ya harus kita kumpulkan teman-teman.

Penulis : itu komunikasinya melalui apa?

Puji : ya kan kita punya Group whashap yang udah punya pakai washap group, tapi yang belum punya ya kita sms biasa sama tlpone.tapi yang efektif memang dari washap group.shearnya kan cepet itu. Semisal ada penumpang disini, nanti yang ada disana siapa, udah langsung ambil. Jadi kayak gitu kalau di Washap.

Penulis: bagaimana untuk partisipasi ke pemerintah atau politik setelah masuk difa ini?

Puji : ow iya kebetulan untuk teman-teman udah kita masukkan ke komonitasnya masing-masing, jadi untuk kepengurusan di tingkat kecamatan, kalau tidak memungkinkan ya di tingkat kabupaten, dan itu kan tim lobi mbak, tim lobi di tingkatnya masing-

masing.pemerintahan setempat. Nah ini yang baru kita garap di komonitas juga, makanya bekal dari difa ini kan bisa dibawa ke komonitas.

Penulis : Untuk kesan setelah dan sebelum difa ini berdiri seperti apa mas?

Puji : Yaa sebenarnya sesuatu yang belum pernah ya, dalam arti satu teman-difabel belum pernah mencuat, ini teman di difa ini bisa mencuat banyak orang kenal di difa to. Ternyata bisa berbuat sesuatu, banyak muncul di media itu salah satunya. Kalau untuk saya jelas bisa berjuang untuk teman-teman lewat ini juga, kan kalau selama ini pemberdayaan teman-teman ini masih terpental to, di proposal dan lain sebagainya, kalau birokrasi ini kan masih itu. Makanya ini kan salah satu jalan juga untuk teman-teman. Kalau saya kesannya seperti itu.kalau saya ya untuk teman-teman aja untuk bisa memberi tambahan pengajaran tambahan ilmu untuk teman-teman kan yang tadinya gak bisa innjadi bisa ini. Nanti misalnya itu bisa jadi atau bisa surfaif terus kan memberikan kepuasan tersendiri bagi saya. Dan ini salah satunya kan dikomonitas kan.

Nama : Aris Wahyudi
Jabatan : Koordinator lapangan dan Driver
Hari/Tanggal : Selasa, 28Februari 2017
Pukul : 13.00 WIB.

Penulis : Sejarah awal mas bergabung dengan Difa ini seperti apa mas.?

Aris : Awal mulanya aku diajak sama pak puji, karena dia kan temennya istriku. diajak ketemu sama Pak Tryono. mau layanan ojek. kebetulan kan pekerjaan aku juga gak ada kan, Cuma keliling salak aja.jadi ketemu itu bulan sepuluh tahun 2015.bulan febuari tahun 2016 tanggal 8 waktu itu aku disuruh jaga stan sama pak puji. Di UGM, stan WMM (Wirausaha Muda Mandiri) terus habis itu berkelanjutan sampai sekarang.

Penulis : ada proses pelatihannya gak mas?

Aris : Aku dari bulan febuari sampai mei ha itu kan digenjot terus sama pak try. Suruh disain, beckdrop, terus benner yang belakang ini aku yang bikin.terus macem-macem sih.

Penulis : kalau kordinator lapangan tadi gimana prosesnya?

Aris : kalau itu kan dari mei, waktu aku dikasih motor. Tugas pertamaku ngojek dulu. Karena kan aku udah tiga tahun pakai motor roda tiga jadi pak try tahu kemampuanku. Kemampuanku di jalan cukup bagus kata pak try. Nah gak lama berselang ada city tour, kebetulan aku langsung ditunjuk sama pak try, bisa gak ngendel teman-teman. Ya alhamdulillah lancar selama dua kali ini lancar.

Penulis : city tournya itu kemana aja mas?

Aris : ya keliling sini aja sih daerah jogja. Waktu itu Tugu terus alun-alun.

Penulis : proses pemesanannya gimana mas?

Aris : oh itu langsung ke pak puji sama mas try. Sampai sekarang masih.kalau aku di bagian kalau teman-teman ada apa-apa di jalan. Semisal macet.terus srempetan kayak mugiono, atau tabrakan kayak tomi. Nanti kalau gak bisa aku ngomong sama pak puji. Aku yang siap ganggap, yang ngendel sementara kalau ada apa-apa di lapangan.

Penulis : ada gak mas kesulitan selama narik penumpang?

Aris : kalau aku sih enggak, malah kalau teman-teman ada yang gannggu di luar pun aku yang turun tangan. Biasalah ojek pengkolan.ya pengusaha disitu kan. Kalau teman-teman itu kan takut. Tapi kalau aku udah bilang pergi ya pergi. Kadang ada yang di tendang si tanto itu sering di tendang, ya mau ngelawan gimana orang turun aja gak bisa kan gitu.

Penulis : bagaimana untuk pelatihan awal untuk drivernya mas?

Aris : ini kita punya motor sendiri untuk latian mereka. Sekarang aja ada satu orang yang kita pasrahi motor untuk latihan. Itu di daerah turi.dia amputasi di kaki kiri.

Penulis : Kalau selain pelatihan driver, ada tidak penguatan ketrampilan yang dikasih difa?

Aris : ya kayak jalan, rute.ya kan kita sering to shearing kan ketemu dimana di rumah siapa atau di kantor.seringnya sih kita di rumah tanto. Kan rumah dia di tengah-tengah.

Penulis : kalau kemarin di city tour itu kan ada pelatihan bahasa itu gimana mas?

Aris : yaa itu kan ada to pelatihan bahasa inggris di wisma bahasa.

Penulis : itu kerja sama difa sama wisma bahasa atau gimana mas?

Aris : iya itu hari jumat jam 03.00 tapi jamnya sesuai mereka. Nanti kan dua hari sebelumnya mereka kasih kabar. Ya nanti hari rabu, mepetnya hari kamis di shear.

Penulis : ada tidak agenda evaluasi atau pertemuan antar driver, kalau ada itu kapan?

Aris : kita ketemunya seminggu sekali, di wisma bahasa kan kita sering ketemu.sekalian paling pulang habis magrib atau jam lima gitu. Ya kan habis nangung.

Penulis: kalau agenda pertemuan itu apa aja kegiatannya?

Aris : ya shearing, semisal aku gak tahu jalan ini je, katamso. Ya nanti kita cari jalan yang enak mana.kita kalau ngambil bukan yang paling deket tapi yang paling enak mana.yang enak dilalui. Mungkin sepi, mungkin agak lebar jalanya.

Penulis : apa perbedaan sebelum dan sesudah bergabung di difa?

Aris : ya banyak sih. Mencairkan masalahku juga. masalahku dulu itu kan Cuma satu. Yakni bagaimana cara mempersunting perempuan. Sedangkan keluargaku lepas tangan. Kalau kamu mau nikah sama dia silahkan, tapi pakai duitmu sendiri.sedangkan pekerjaan aku juga belum ada. Orang tua yang sana pun banyak. Kerjamu apa, ini anaku sakit, jadi butuh biaya bukan hanya makan, bukan hanya penghidupan, gak hanya pakaian. Tapi difabel yang sakit jadi butuh tambahan dana.ya itu setelah masuk sini february kan ya ini mei tanggal 2 aku baru nikah. dapet pekerjaan juga bisa cari nafkah. Jadi cair semua kan.

Penulis : setelah masuk difa ada tidak mas peningkatan secara ekonomi?

Aris : ya sangat to mbak. ya lumayanlah gitu. Ya ada-ada aja, ya setiap kita keluar kan pasti ada penumpang yang nyegat.

Penulis : Peningkatannya sekitar berapa ya mas?

Aris : ya kalau dulu kan jualan salak, itu pun kalau laku. Belum bensinnya.paling ngantongin 20-30 ribu. Kalau sekarang kan enggak tinggal turun aja ke bawah paling

bawa uang 8000 aja sudah bisa bawa 80-90 ribu aja pegang. Ya itu kan tinggal turun aja paling modal bensin aja.

Penulis : Ada tidak perubahan dari dalam dirinya mas?

Aris : hoi banyak, ya dulu kan frustrasi, ya dulu saya sempet hampir kolep, putus asa. calon istriku ini kan semangat, yang sekarang jadi istriku ini. dia kerja. Walaupun waktu itu bayarnya Cuma 100.000 sebulan. Kan Cuma bantu-bantu aja. Ya udah akhirnya berubah.

Penulis : jadi dari kepercayaan dirinya berubah?

Aris : woo banyak, kan udah masuk Tv. bangga-bangga.

Penulis : kalau partisipasi dengan pihak pemerintah itu bagaimana?

Aris : wah gak ada, gak pernah. Kalau aku seringnya malah LSM gitu, samapai sekarang HWDI, terus PPDI turi.

Penulis : berarti dari awal sampai sekarang difa ini berdiri sendiri ya mas?

Aris : iya berdiri sendiri

Penulis : itu kerja samanya sama LSM atau apa mas?

Aris : bukan, ini CSR. Ada tiga sih. Sedekah Rombongan, Arfa babershop, sama Lesehan Aldan.

Penulis : pembagian hasil antara driver dan difa itu seperti apa mas?

Aris : Kalau manajemen itu kan 90/10% tapi ya jarang berlaku. ya karena difabel itu kan kebutuhannya lebih. 'mas banku habis ganti je mas, kalau enggak mas ini leterku ganti je mas' ya udah buat ganti ban aja. yang penting jalan aja. Karnna kan udah ada yang punya anak, ada yang mau nikah. Ya sekarang kan mereka punya banyak rencana. punya impian.

Penulis: sekarang driver yang sudah jalan berapa mas? Mas

Aris : sekarang kalau 12 aja lebih soalnya kan ada yang sampingan juga semisal kalau ada city tour turun kalau enggak ya udah. Soalnya mereka itu kan dari turi sana agak jauh.

Penulis : kalau mas menjadi driver ini jadi sampingan atau mata pencaharian utama?

Aris : utama, yaa alhamdulillah cukup.

Penulis : bagaimana perekrutan awal bergabung di difa?

Aris : kalau sekarang-sekarang ini kita rekrut yang difabel-difabel ringan. terus pokoknya dia bisa bawa motor apa enggak, kalau bisa kita kasih motor percobaan tiga bulan. Jadi ada tiga tahap. Pertama itu kalau udah bisa itu kita suruh bawa barang, yang gak beresiko jadi antar jemput barang. itu satu. Kalau udah lancar kita ke city tour. Kalau

city tour itu kan ada yang ngawal kayak aku itu dibelakang. Jadi ada yang ngawal pelan-pelan jalannyapun sekalian dia ngenal medan.yang ketiga itu baru penumpang.

Penulis : kalau ketiga tahap itu belum bisa gimana?

aris: ya kita pending dulu, tapi motor tetap kita kasih.tapi yang kusus buat dia belajar. Gak sebgas dengan apa yang kita pakai.

Penulis : city tour itu biasanya rombongan atau seperti apa?

Aris : rombongan biasanya, kita nanti jemput di hotel apa di tugu gitu.

Penulis : biasanya berapa orang mas?

Aris : biasanya empat tapi kadang lebih dari empat.

Penulis : satu driver berapa turis atau penumpang mas?

Aris : kadang satu kadang dua. Kalau punya ku kan dua, tiga sama yang dibelakangku.

Penulis : tarifnya city tour bagaimana?

Aris : itu paketan. Terserah destinasinya. Kalau itu itungannya per jam dua jamnya 50 ribu.

Penulis : selain city tour ada program lain tidak?

Aris : ada pijat, kalau pijat itu satu jamnya 80.000. 80.000/jam itu 40.000 untuk yang mijat, 30.000 untuk yang ngojek, dan 10.000 untuk kas.tapi kan minimal dua jam. Gak pernah satu jam.kebiasaan emang segitu

Penulis : itu kerja samanya sama siapa?

Aris : itu sama Tunanetra.

Penulis : Difabel yang bergabung ke difa ini difabel daksa yang memang tidak punya pekerjaan atau ini hanya sebagai sampingan?

Aris : ada yang sampingan ada yang gak punya kerjaan. Kayak Giono dia dulunya angon bebek.kayak wandono.dia pakek sepeda, keliling jualan sayur. Terus kayak si tanto dulu dia itu jualan pulsa.sekarang yang jualan pulsa buat sampingan.

Penulis : Difa ini hanya membantu teman-teman driver untuk dapat pekerjaan atau ada yang lain?

Aris : ya ada tapi lebih ke psikologinya, kayak tomi itu kan pengen bunuh diri,dia sms pak try. Dia pengen kayak temen-temenya gimana caranya biar dapet uang. Dia pengen kerja ibaratnya dia kan Cuma di rumah.

Nama : Sugeng Rahayu
Jabatan : Driver Difa City Tour dan Transport
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017
Pukul : 09.00 WIB

Penulis : Berapa lama bergabung diDifa?

Sugeng: Saya sudah satu tahun.

Penulis : Bagaimana awalmula bapak bergabung di Difa?

Sugeng: ya saya pertama kali ketemu sama mas Try itu Desember 2015 terus diajak bergabung sama Difa ini, terus dikasih fasilitas motor untuk usaha.

Penulis : Berarti motor ini diberikan oleh Difa?

Sugeng: yaa kalau yang belum punya dikasih sama Difa, tapi dulu itu saya motornya sudah ada, bantuan dari PPDI Turi.terus sispannya ini dibuatkan dari Difa.

Penulis : berarti sispan atau becak motornya ini dimodifikasi oleh Difa?

Sugeng: iya

Penulis : Bagaimana proses awal menjadi driver ini pak?

Sugeng: ya enggak mbak, jadi gak terus bisa jadi driver, harus di uji dulu kemampuannya, skil di jalan gitu.nanti kalau memang sudah benar-benar nyaman bawa penumpang nanti di rekrut jadi driver.

Penulis : kalau di Difa ini ada pelatihan lain selain latihan mengemudi itu pak, apa cara melayani penumpang atau semacamnya?

Sugeng: ya Cuma sering dikasih tahu sama mas Try aja.kalau sama pelanggan kita harus bersikap sopan, harus murah senyum biar banyak pelanggan. Terus kita harus membuat pelanggan nyaman mungkin.

Penulis : Awalnya itu drivernya ada berapa orang pak?

Sugeng: woo dulu itu ada dua orang mbak, orang tempel sama orang Godean, tapi terus mas try itu ngajak mas puji sama yang lain. Terus waktu itu ada lima orang termasuk saya.

Penulis : Ada tidak pertemuan untuk membahas masalah atau evaluasi?

Sugeng: ya ada mbak tapi gak mesti sebulan sekali ya kadang-kadang memang dikumpulkan di kantor untuk membahas apa kekurangannya kalau dijalan gitu.

Penulis : Kalau ada masalah itu langsung diatasi atau ada musyawarah dulu pak?

Sugeng: ya kita di rapat itu ada musyawarah dulu apa yang mau di anu, terus nanti diatasi sama manager, sama orang-orang kantor.

Penulis : Kalau dilihat dari ekonominya setelah bapak masuk Difa ini apa sudah mencukupi, sudah bisa jadi mata pencaharian utama?

Sugeng: ya kalau selama ini kalau dibilang mata pencaharian utama ya belum mbak, tapi kalau untuk sampingan gitu ya ada peningkatan gitu.

Penulis : Ada tidak perubahan dari dalam diri seperti lebih percaya diri?

Sugeng: ya kalau saya dari awal memang sudah percaya diri mbak. Jadi kalau ada pelanggan entah itu difabel entah itu umum saya tetap percaya diri, saya sudah biasa.

Penulis: Kerjasama yang dilakukan difa ini dengan siapa saja??

Pak Sugeng: ya itu dari sponsor-sponsor, mas try yang mencarikan dari seponsor-sponsor itu, terus nanti ada yang bantu mungkin ada motor seken terus dikasihkan. Terus nanti dibuatkan difa terus dikasihkan ke driver yang mau masuk difa.

Penulis : berarti bapak ini tinggal jalan aja.?

sugeng: iya tinggal jalan aja mbak, terus nanti kalau ada masalah apa, kurangnya apa tinggal ngomong sama mas try nanti mas try yang nangani.

Penulis : berapa penghasilan bapak seharinya?

Sugeng: ya gak mesti mbak, tergantung orderan. Saya tergantung order kalau yang sudah lengganan kan bisa dihitung, kalau saya Cuma dari orderan. Kalau orderannya banyak ya pemasukannya banyak, kalau gak ada orderan ya gak ada gitu mbak.

Penulis : Bagaimana pembagian hasilnya?

Sugeng: ya kalau dulu itu 70-30% 70% untuk driver, 30% untuk kantor. Tapi sekarang ini sudah dibuat mudah mbak kalau sekarang 10% kantor, itu pun kalau orderannya dari kantor. kalau ada yang anu gak masuk kantor gak apa-apa.

Penulis : komunikasi antar driver itu pakai apa pak?

sugeng: ya itu pakai aplikasi hp, nanti kalau enggak ya kita langsung ngumpul di kantor, ya rutin.

Penulis : bagaimana untuk program city tour pak?

Sugeng: ya kalau city tour itu kan untuk turis-turis wisata mbak, kita juga dilatih bahasa inggris gitu, setiap hari jumat di wisma bahasa.

Penulis : les bahasa ini masih berjalan pak?

sugeng: masih mbak, jumat kemarin aja ada liputan dari net Tv.

Penulis: Adakah partisipasi dengan lembaga, organisasi, perkumpulan maupun pemerintah?

Sugeng: "Saya juga aktif mbak di organisasi PPDI dan pemerintahan juga aktif, kebetulan saya juga ikut jadi pengurus di tingkat kelurahan untuk komonitas kita aktif mbak bahkan kita sering melakukan kunjungan ke sesama difabel ya untuk keakraban tukar

pengalaman dengan daerah lain. Jadi kita aktif ke organisasi dan hubungan ke pemerintahnya juga baik. Kita sering dilibatkan dalam acara yang diadakan pemerintah mbak.”

Penulis : pengalaman setelah dan sebelum bergabung di difa?

sugeng: ya nambah pengalaman mbak, jadi tahu mana-mana, kalau dulu kan di rumah , Cuma bantu-bantu di rumah. tapi setelah masuk difa ini bisa tahu mana-mana, bisa nganter orang keluar-luar.yang pasti ada pemasukanya gitu.



Nama : Tomi Safi'i
Jabatan : Driver Difa City Tour dan Transport
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2017
Pukul : 19.15 WIB.

Penulis : Sejarah bergabung sama Difa ini seperti apa?

Tomi : Panjang mbak. sejarah saya masuk Difa ini panjang banget. Awal saya masuk Difa ini begini mbak. Jadi mas puji itu kursus di pundong, dia itu teman saya, dia mengambil grafis. udah selesai kursus di pundong kan dia masih kontek-kontekan sama saya to, nah dia ngasih saya sebuah kerjaan. Lha kalau mas puji itu kan pengalamannya sudah tinggi to. Ini baru rencana dia bilang kalau mas try yang asalnya dari solo itu mau membuat ojek Difa untuk teman-teman difabel. setelah itu kontak-kontakan selama satu bulan itu disuruh ke cokro depannya pak try tapi saya gak bisa, karena saya baru ada acara keluarga to mbak. Hari ini harus datang ke tempatnya pak Try, buat perkenalan dulu . tapi saya gak bisa. Setelah itu saya eed facebooknya pak try, terus saya inboxan-inboxan keluh kesah saya, maksudnya ini keadaan saya begini. Maksudnya saya hidupnya mau dibawa kemana kan masih bingung. Ya kan saya bingung. Bahkan saya sempat bunuh diri juga sempet. cari rel juga sempet, cari racun juga sempet. Tapi ya Alhamdulillah nyawanya gak mau lepas. untung masih disayang sama Allah to mbak. habis itu terakhir saya emang agak bunek to mbak. Terlalu banyak masalah karena yo sama orang tua saya dibeda-bedakan, di pihak keluarga saya kan dibedakan. Habis itu terakhir saya ingin bok pak try saya ngaasih wasiat. Kalau saya ada salah ngomong sama teman-teman saya tolong dimaafkan. Ha saya inbox panjang lebar nah pak try Cuma kasih satu kata Sabar besok ada motor. Otak saya yang pengen bunuh diri itu mencair to. Otak saya yang pengen bunuh diri itu mencair, woo besok ada motor. Selang berapa minggu saya tanyakan lagi. Motornya kapan Pak? Mungkin karena gitu kan saya jenuh di rumah to mbak, karena saya pengen kemana-mana saya gak bisa kan, harus ada uang kan gitu to, kalau suruh anter temen kan juga harus ada uang to. Jadi habis itu cari racun, wasiat lagi to sama pak Try, udah besok ada motor. Habis itu motornya mas tanto ini kan jadi , yang vario ini. Habis itu motor alfa yang dipakai mas try itu dikasih saya. jadi kan saya bisa kemana-mana. Saya disuruh latihan pakai itu dulu. Setelah itu saya lima bulan pakai alfa, habis itu suruh latihan, habis itu setelah saya bisa terus saya dikasih jaket. Ya udah sekarang kamu ngojek. motor alfa saya udah

bisa terus saya dikasih motor yang itu. Dulunya saya isinya Cuma mau bunuh diri, bunuh diri dan bunuh diri.sempet sih saya dulu pakai pil dan bermacam-macam kayak gitu. Yo si a, si b, si c. Dan itu pendorongnya adalah minuman yang agak keras to.itu saya sempet diaturot sih lima hari saya diaturot. Terus kata si bos kalau kamu mau bunuh diri itu gak ada gunanya.udah sekarang gak usah mikir bunuh diri, terus dikasih motor itu.akhirnya saya promosikan kepada warga to, kalau mau ngojek sama saya, terus saya mangkal di godean.akhirnya saya dapet pelanggan sampai sekarang.

Penulis : itu tahunnya berapa mas?

Tomi : nek tahunnya saya lupa mbak ya kalau sampai sekarang itu sekitar satu tahun setengah mbak.

Penulis : kalau struktur di difa ini seperti apa mas?

Tomi : kalau di kantor itu yang pertama itu kan si bos, terus yang ke dua itu kan mas puji. Terus yang ke tiga itu mas aris. Mas aris itu dijadikan di kantor kalau mas puji beking sendiri kan gak bisa jadi sama mas aris jadi contohnya gini mas puji ada halangan kan mas aris yang gantiin.

Penulis : terus pemesanan di difa ini seperti apa mas?

Tomi : kalau sekarang lewat si bos itu biasanya yang city tour mbak. Tapi kalau yang umum seperti njemput anak sekolah ini biasanya pada cari sendiri. Itu kan biasanya kita lobi-lobi tapi kalau argo itu kan si bos ada yang pesenargo itu lewat si bos. Tapi kalau di pasar gini biasanya teman-teman cari sendiri.

Penulis : mas tahu csr yang kerja sama dengan difa siapa aja mas?

Tomi : itu rombongan sedekah, sama aldan, sama alfa.

Penulis : selain dikasi motor itu ada yang lain gak mas, mungkin pelatihan naik motornya atau apa?

Tomi : itu yo suruh latihan sendiri, yo pakai alfa itu. Sebenarnya aku kan udah bisa tapi si bos mungkin agak ragu, ya kan ada yang bilanganya bisa naik motor. Terus dikasih motor tapi gak dibuat aktifitas kan gitu mbak, jadi yo harus dimatengin bener-bener.

Penulis: Kalau ada masalah itu langsung ditangani sama pak try atau di shearingkan dulu sama teman-teman?

Tomi : kalau saya itu langsung ditangani sama pak try. Soalnya aku dulu gak pernah cerita sama mas tanto jadi langsung sama pak try.

Penulis : selain itu ada pelatihan lain yang dikasih sama Difa?

tomi: Sekarang pelatihan bahasa inggris mbak untuk menghaddapi pelanggan. caranya biar pelanggan gak kecewa. itu harus gimana kan itu juga dikasih tau sama pak try kan.

Penulis : Jadi pelatihan bahasa itu untuk menghadapi program city tour ya mas?

Tomi : iya mbak ya mungkin ada pelanggan yang bule-bule itu

Penulis : ada tidak pertemuan untuk evaluasi?

Tomi : ada, tapi kalau ada masalah aja mbak, jadi gak mesti. Kalau ada masalah ini kita di kumpulin di kantor bahas masalah itu.

Penulis : jadwalnya rutin gak mas?

Tomi : gak mesti sih mbak karena itu kan lebih via handphone kan kita gak musti ke kantor. Kantor kan Cuma buat transit sama buat istirahat aja.

Penulis : ada tidak peningkatan secara ekonominya mas?

Tomi : nek saya sekarang ini ekonomi agak kebantu mbak. Dulunya saya kan pengen beli ini, pengen beli itu kan gak kesampaian. Tapi sekarang saya pengen beli pengen beli apa, pengen beli apa kan bisa mbak. dan yang paling menonjol saya bergabung di difa ini karena pikiran saya udah pudar. Maksudnya udah gak terpuruk lagi. Saya udah bisa ke malioboro, udah bisa kesini, kesini kan gitu.

Penulis : kalau perubahan dari dalam diri apa mas?

Tomi : yang jelas sih mentalnya tambah sih mbak. Yo kadang kan ke kantor liat si bos menghadapi orang-orang itu gimana. Bahkan si bos kalau menghadapi orang-orang itu yakin dan slalu mengena. maksudnya mengena sama yang diajak bicara.,

Penulis : berarti secara ekonomi dan dari dalam diri mas ada perubahan ya?

Tomi : ternyata setelah kita masuk Difa itu yang saya rasakan, saya gak dipandang rendah mbak. dan gak dipandang rendah karena dulu saya sebelum masuk difa kalau saya beli di caffe 3 ceret alias angkringan dia Cuma cuek kan gitu. cuek dalam artian yo le ngedoli belakangan, tapi setelah saya ikut Difa, dia lihat saya pakai atribut Difa weh mase pernah masuk Tv to. Terus ngobrol-ngobrol kan gitu to.

Penulis : pembagian hasil di difa ini seperti apa?

Tomi : 70%-30% itu untuk yang city tour. Kalau yang biasa 10% yang 10% itu buat di kantor, buat operasional di kantor. Kalau semisal ada temen-temen yang ada masalah kan bisa untuk ngebantu.

Penulis : tarifnya ditentukan difa atau mas menentukan sendiri.?

Tomi : nek sebenere di difa ini ada roso sosialnya mbak. Nek umpama lewat aplikasi kemungkinan 20.000 per 5 kilo. kalau misalnya jemput anak sekolah, nganter di pasar kan gak 20.000 per 5 kilonya. Kalau itu hanya karena lewat aplikasi. Umpamanya saya bawa penumpang simbah-simbah dari pasar sampai sini terus saya bilang ini dua puluh ribu kan gak mungkin.

Penulis : itu tarifnya rata-rata mas berapa?

Tomi : rata-rata 15.000 ya minimal 10.000 mbak. Sesuai kita jadi yang kita gambarkan rasa sosialnya. Nek masalah uang kemungkinan no .2 no.3 tapi yang paling penting itu rasa sosialnyamasih ada. Kalau kita sosialnya masih ada kemungkinan orang akan lebih mengenal kita.

Penulis : posisi mas di difa ini hanya driver aja atau ada yang lain?

Tomi : ya saya driver sekalian marketingnya mbak. saya kan sering mensosialisasikan kepada orang-orang kan gitu..

Penulis : Ada tidak perubahan di lingkungannya mas?

Tomi : kalau dulu sebelum saya masuk difa saya dipandang rendah. Kae sesok nek nduwe bojo arep mangan opo.mosok arep njagakke wong tuane terus. Tapi setelah masuk difa, masuk Tv. Saya tu kayak punya perisai tersendiri. Keluarga juga, keluarga setelah saya masuk difa yo dulunya kan cuek to mbak kayak ada perbedaan gitu to mbak. Tapi sekarang enggak sih mbak , orang tua perhatian. Kalau jam segini belum pulang dsms. Dimana? Kan gitu.kalau dulu kan pulang jam berapa aja kan gak diperhatikan.

Penulis: Ada tidak partisipasi dengan organisasi atau perkumpulan?

Tomi : kalau organisasi sama perkumpulan saya Cuma ikut di PPDi mbak

Penulis : jadi difa ini berdiri sendiri ya mas?

Tomi : ya difa ini berdiri sendiri, ya pimpinannya pak tryono itu. Nek pemerintah ngebantu motor mungkin ia tapi gak ikut aturannya pemerintah lho mbak. Tetep ikut strukturnya si bos.

Penulis : kesan setelah dan sebelum masuk difa?

Tomi : sebelum masuk difa saya suntuk, tapi setelah masuk difa saya tu bahagia, karena menemukan keluarga tersendiri.

Nama : Tri Hartanto
Jabatan : Driver difa City tour
Hari/Tanggal : Kamis 09 Maret 2017
Pukul : 20.15 WIB

Penulis : Sejarah bergabung dengan difa awalnya seperti apa Mas?

Tri : dari organisasi, diajak temen sih si bos kan butuh driver. Terus saya diajak temen.erus aku mau terus saya di trining 3 bulan terus diterima. Ditreining tapi Cuma 3 bulan kalau saya.

Penulis : proses tryningnya seperti apa mas?

Tri : sebelumnya kan aku udah bisa naik motor, ya udah tinggal ngejalanin triningnya udah langsung diterima. Terus waktu tiga bulan selesai, baru ini motornya turun baru diganti motornya. Training kita pertama dilihat caranya naik motor. Bahaya apa enggak. Yang kedua pelanggan.dia bisa nyari pelanggan apa kagak.terus setelah itu udah tapi habis itu sudah.

Penulis : berarti bagaimana di jalan sama pelanggan.

Tri : iya nanti tanggapan pelanggan seperti apa gitu. Ituselama tiga bulan.

Penulis : semuanya seperti itu mas?

Tri : gak tau sih kalau aku kayak gitu. Karena saya itu karyawan yang ke 3 soalnya.dulu kan Cuma 2 terus ditambah lagi ada aku terus tambah lagi , tambah lagi.

Penulis : itu tahun berapa mas?

Tri : itu tahun 2015 akhirlah

Penulis :Kalau motornya ini dari difa atau mas udah punya sebelumnya?

Tri : sebelumnya punya sih , roda tiga, motor tua ya dulu yang penting kan biar bisa kemana-mana itu aja sih.tapi gak nyangka aja sih sekarang bisa kayak gini.

Penulis : pertama masuk Difa ini ada masalah atau gimana mas?

Tri : enggak sih aku itu diajak aja.karena kan keluarga kan mendukung juga.

Penulis: bagaimana komunikasi yang terjalin?Tri : masih dari pak try. Ya kita kan punya group kanmbak .untuk mantau semuanya.

Penulis : bagaimana struktur di difa ini?

Tri : taunya Cuma mas try, mas puji, sama mas aris aja. Soalnya kan kalau ada iven itu kan sudah dibagi kamu yang ini, kamu yang ini.ini lapangan udah ada yang ngatur.

Penulis : ada tidak pertemuan untuk evaluasi.?

Tri : jarang kalau ada masalah baru kita kumpul. Kalau ada iven baru kita kumpul soalnya kan kita jauh-jauh mbak. Bantul, godean, turi. Tapi yang paling banyak di godean sini.

Penulis : ada tidak peningkatan ekonomi setelah masuk difa?

Tri : Alhamdulillah ada dibandingin dulu waktu jualan di rumah

Penulis : dulu kegiatannya apa mas?

Tri : dulu Cuma jaga warung di rumah. Pakan ayam kauak gitu. Sekarang dijalan terus.

Penulis : peningkatannya itu seberapa mas?

Tri : waah gak bisa diprediksi, ya namanya cari rejeki kan. Tapi peningkatan udah pasti ada. Kan dibanding kita di rumah sama di jalan. Kalau di rumah kan gitu-gitu aja to.ya Cuma gitu ajalah. Tapi kalau di jalan kan bisa ganti ojek.

Penulis : selain motor ini apa yang sudah diberikan difa?

Tri : kayaknya kemandirian sih. Terus wawasan juga, terus pelatihan bahasa inggris juga.

Penulis : wawasan itu seperti apa mas?

Tri : kalau kita gak disini kan kita gak dapat wawasan kan, kan Cuma di rumah aja. Jadi kita berkembangnya susah. Kalau ini kan kita jadi tahu jalan ini jalan itu.jadi tahu tempat-tempat yang luas jadi kita kan lebih luasawasannya dibanding dirumah aja.

Penulis : terus bahasa inggris itu kapan pelatihatannya mas?

Tri : itu hari jumat, besok jam dua. Di wisma bahasa.

Penulis : Ada perbedaan tidak setelah dan sebelum bergabung dengan difa?

Tri : gak minder. Lebih percaya diri aja. Apa lagi sebelum ada pelatihan di yakum itu lebih minder kok aku kayak gini.beda kayakgini. Setelha masuk difa tambah percaya diri, tambah teman, tambah bahagia karena rejekinya meningkat hahaha

Penulis : tadi kan ada trining angkut penumpang, itu ada pelatihan untuk melayani penumpang tidak?

Tri : enggak sih kalau itu kan otodidak.misalnya cara ngomong atau apa .itu gak dikasih tahu sih itu dari inisiatif kita sendiri , masak gitu aja di trining sih.

Penulis : Untuk city tour mas pernah ikut tidak?

Tri : iya pernah. Aku dulu jauh banget mbak. Ke pantai, jalan solo terus ke jalan paris,terus pernah ke prambanan, kalasan. Terus kemana itu di daerah jalan piungan.

Penulis : kalau pelatihan di wisma bahasa itu pernah diterapin belum mas?

Tri : pernah waktu di musium afandi, bringharjo, terus di restoran asing di jalan paris.tiga tempat itu dari jerman.Cuma ke tiga tempat itu aku sama orang asing

Penulis : Pembagian hasil itu sperti apa?

Tri : 70% kalau city tour dapetnya 70.000

Penulis : kalau ojek biasa dapetnya berapa mas?

Tri : ya 1 atau 2 penumpang sehari.

Penulis : ada tidak partisipasi ke organisasi atau pemerintah setelah masuk difa ini ?

Tri : enggak sih Cuma ikut pemilu aja tapi gak ikut panitia. Saya aktifnya di organisasi partisipasi politiknya gak ada . Ya kalau kita diundang untuk nyoblos ya nyoblos gitu aja.tapi kalau partisipasi jadi panitia itu gak ada.

Penulis : kalau Csrnya yang kerja sama dengan difa itu apa aja.?

Tri : aldan babershop sama sedekah rombongan aja sih yang aku tahu.

Penulis : perasaan setelah dan sebelum masuk difa ini apa?

Tri : ya senang , sebelum kan susah kemana-mana. Kalau sekarang kan kemana-mana sendiri. Ya seneng dan susah itu aja mbak.

Nama : Sugiono
Jabatan : Driver Difa City Tour dan Transport
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2017
Pukul : 09.00 WIB

Penulis : Bagaimana sejarah bergabung di Difa?
Sugiono : pertama kali saya ikut difa ini dari perkumpulan penyandang disabilitas.di perkumpulan itu pak try terjun ke perkumpulan itu.ke perkumpulan PPDI. Siapa yang mau ikut ojek difa daftar aja.terus saya ikut. Saya driver ke dua, yang pertama mas wandono. Terus ketiga mas joko.

Penulis : proses awalnya itu gimana pak, langsung jadi driver atau bagaimana?
Sugiono : iya, awalnya itu latihan dulu seperti itu jarak dekat dulu terus jauh.

Penulis : itu bentuk latihannya seperti apa pak?
Sugiono : ya begini aja, muter-muter di lapangan, atau latihan di jalan yang gak ramai.

Penulis : setelah itu langsung turun jadi ojek?
Sugiono : iya langsung terjun.

Penulis : jadi bapak langsung bisa bawa penumpang?
Sugiono : belum, belum berani.

Penulis : lalu prosesnya bapak berani bawa penumpang itu bagaimana?
Sugiono : Sebelum saya ikut difa ini saya udah punya motor, udah lima tahunan.

Penulis : proses pemesanan itu seperti apa?
Sugiono : ke admin bisa, langsung ke driver juga bisa.

Penulis : kalau city tour itu bagaimana pak?
Sugiono : kalau city tour ha ini ada pelatihan bahasa inggris ini. City tour itu untuk turis-turis

Penulis : itu setiap hari apa pak pelatihannya?
Sugiono : itu hari jumat mbak di wisma bahasa itu lho di demangan

Penulis : itu kerjasama sama difa atau gimana pak?
Sugiono : jadi itu seponsornya difa mbak.

Penulis : itu sudah pernah diterapkan belum pak city tournya?
Sugiono : udah banyak mbak. Rutanya itu tiga jam dari kraton, malioboro, alun-alun selesai tiga jam.

Penulis : pertama kali bapak narik pelanggan itu bagaimana pak?

Sugiono : narik ya saya itu nembusi penyandang disabilitas kayak tunanetra, gitu, ke perkumpulannya, siapa yang mau.

Penulis : itu bapak sosialisasi sendiri atau bagaimana?

Sugiono : iya sendiri, tapi kadang sama mas try

Penulis : kalau komunikasi di difa ini seperti apa pak?

Sugiono : ya biasa mbak semuanya lewat pak try dulu nanti baru ke sini. Itu yang city tour juga.

Penulis : pembagian hasilnya bagaimana pak?

Sugiono : nek pembagian hasil itu, nek cari sendiri 10%, yang nyari kantor 30%.

Penulis : kalau city tour itu pak?

Sugiono : itu 70-30 %

Penulis : bapak pendapatannya sehari itu pasti ndak pak?

Sugiono : gak pasti je mbak, kadang sehari berangkat, satu hari enggak.

Penulis : Ada tidak pak peningkatan ekonomi setelah masuk difa ini.?

Sugiono : kalau peningkatan itu ada mbak.

Penulis : kira-kira berapa pak?

Sugiono : ya ada sekitar 100% mbak.

Penulis : kalau untuk kepercayaan diri bapak setelah masuk difa ini bertambah ndak pak?

Sugiono : wah tambah, tambah wawasan itu, tambah percaya diri itu.

Penulis : difa ini kerjasamanya sama siapa aja pak.?

Sugiono : wah saya gak tahu kalau itu.

Penulis : berarti bapak tinggal jalan saja?

Sugiono : iya

Penulis : ada tidak pak pertemuan yang diadakan untuk evaluasi atau pemecahan masalah pak?

Sugiono : woo ada mbak. Itu di kantor, tapi gak rutin mbak. nanti dikumpulkan semuanya, nanti ada wawasan ini, ini, ini. Termasuk kalau ada masalah.

Penulis : ada tidak pak kesulitan selama di difa?

Sugiono : gak ada sih mbak.

Penulis : terus kesan setelah dan sebelum masuk ke difa ini apa pak?

Sugiono : sebelum bergabung di difa ini saya petani, sama menggembala bebek gitu. kalau setelah itu sudah banyak ngojeknya.

Nama : Liyuni Astuti Widyaningsih
Jabatan : Pelanggan/penumpang Difa City Tour dan Transport
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017
Pukul : 09.00 WIB

Penulis: 'Darimana mbak tahu adanya Difa?'

Yuni : ini saya tahu dari internet, kan ada facebooknya kan Ojek Difa. Penulis: 'Bagaimana sejarahnya hingga berlangganan difa?'

Yuni : justru saya awalnya gak sengaja, tadinya kan saya tu buka riseler obat-obatan untuk inveksi luka, atau dekopitus, nah waktu itu ada temen yang datang untuk beli obat, kita kan tukeran BBM terus dia bilang kalau dia itu ojek juga. Jadi ya dari omong-omong itu kalau dia itu driver Difa. Terus kan saya tanya kalau untuk kursi roda gimana mas, ya dia bilang ada satu yang punya dia itu. Jadi yang kusus kursi roda itu baru satu, yang lain-lain kan ada kursinya, sis pan gitu. Ya gitu.

Penulis: langganannya itu rutin atau tidak mbak?

Yuni : ya saya kan berlangganan setelah ada pelatihan ini, jadi ya setiap hari rabu order, setiap rabu aja pesannya.

Penulis: Bagaimana pelayanan yang diberikan?

Yuni : ya enak ya mbak soalnya biasa saya motor modifikasi itu saya punya juga tapi gak ada yang diatas itu, tudungnya, jadikan gak kehujanan gak kepanasan, jadi kan plusnya disitu, bagi saya . jadi seperti mobil tapi ya bukan mobil, semi mobil gitu jadi gak kehujanan gak kepanasan.

Penulis: Kemudian dari pelayanan Drivernya bagaimana mbak?

Yuni : wo nyenengin mbak, ramah dia, kita banyak crita-crita karena memang mas aris itu kan difabel juga kan. Jadi kan istrinya mas aris juga pakai kursi roda.

Penulis: Bagaimana untuk kepercayaan diri yang ditampilkan mbak?

Yuni : ya sebelumnya kan pernah ngobrol sebelumnya ya, terus sebelumnya dia kan juga sudah punya motor sispan kan mbak jadi saya percayalah mbak, dari omong-omongnya juga gak nyelenehlah mbak, gak yang gimana-gimana, jadi profesional.

Penulis: bagaimana kalau dari segi tarif atau biayanya mbak?

Yuni : Kalau tarifnya ikut atau sesuai aturan ojeknya itu ya lumayan mahal sih, tapi kalau sama mas Aris ini ternyata tarif teman. jadi ada kesepakatan sendiri, kalau ikut tarifnya ojeknya itu aduuh kemahalan. Ya pokoknya sama-sama enaklah mbak.

Penulis: Kesan setelah dan sebelum berlangganan dengan Difa ini apa mbak?

Yuni : sebelum makai ya gimana ya mbak, itu kan memang aksesnya untuk teman-teman yang berkursi roda ya, saya sih sebenarnya ada tapi kan kadang ada teman-teman yang pengen kemana-mana tapi gak ada akses motor yang seperti itu. tapi setelah ada itu kan mereka yang pengen kemana-mana yang berkursi roda kan bisa. Jadi cukup membantu. Ada teman saya yang ingin mencoba itu tapi oranngya kan di boyolali jadi kan gak bisa, yaa ini kan baru ada di jogja ya selanjutnya mungkin ini bisa melebarkan sayap ke wilaya lain, jadi biar teman-teman berkursi roda itu juga bisa refresing jadi gak Cuma di rumah aja.

Nama : Ayu

Jabatan : Pelanggan/Penumpang Difa

Hari/Tanggal : Kamis, 16 maret 2017

Pukul : 09.00 WIB

Penulis: Darimana mbak tau adanya difa?

Ayu : Jadi kenapa saya berlangganan ojek difa ini karena dulu kan saya pernah berlangganan ojek on line lain, gojek itu kan driver terdekat yang akan njemput ke tempat kita, nah suatu ketika waktu saya order datang driver dengan motor MOGE(motor Gedhe) nah kan saya gak bisa atau gak akses pakai motor itu ya, dan untungnya saat itu ada teman yang membantu saya untuk naik. Akhirnya saya itu Di BBM sama teman, dikasih panflet Difa City Tour itu, nah saya coba menghubungi, setelah menghubungi nomor yang tercantum, ngobril-ngobril nah saya dihubungkan dengan salah satu driver. Dan mulai saat itu saya berlangganan.

Penulis: Bagaimana untuk pelayanannya mbak?

Ayu : ya kalau pelayanannya sudah bagus ya, dan jujur kalau saya disuruh milih ya saya akan memilih kalau antara gojek dengan difa ini memang lebih aksesibel yang difa, mungkin karena memang difa ini didisain untuk difabel. jadi memang sangat aksesibel sekali dibandingkan dengan gojek konvensional.

Penulis: Bagaimana Layanan drivernya?

Ayu : Bapakya sih orangnya freannly terus bpaknya punya kepercayaan diri yang tinggi, karena bapaknya mampu bangkit, saya sempat pernah mendengar cerita dari bapak bahwa si bapak ini awalnya bukan seorang difabel. karena dia difabel karena sebuah

kecelakaan. Jadi saya sangat salut dengan bapak, dan saya salut dengan bapak karena ya oke fine saya difabel tapi saya tetap bisa berkaarya, tetap bisa berpenghasilan. Dan sejauh ini memang freanly kok.

Penulis: Bagaimana dengan tarif/ biaya yang dikeluarkan mbak?

Ayu : kalau untuk biaya sih ya saya rasa sama tapi ya lebih mahal difa, ya mungkin karena kemarin kesepakatan. Waktu itu memang dilihat dari jarak baknya dari rumah ke maguo terus ke kampus yaa dalam sehari itu saya 50.000 dalam sehari. Untuk pulang pergi segitu. Kalau dibilang mahal ya mahal tapi ya memang diatur dari jaraknya.

Penulis: itu biayanya ditentukan dari aplikasi ojeknya atau kesepakatan mbak dengan driver?

Ayu : ya kalau saya itu memang kesepakatan dengan drivernya ya. Karena saya itu Cuma hubungi kantor itu Cuma sekali atau dua kali saja, nah sejak saat itu saya menghubungi langsung ke drivernya.

Penulis: Kesan setelah dan sebelum berlangganan Difa ini apa mbak?

Ayu : saya sangat senang sekali karena ada alat transportasi yang memang didisain khusus dan diperuntukan untuk difabel. dan saya rasa difabel-difabel yang lain harus mencobanya karena selain dari drivernya yang freandly juga kenddaraaannya sangat aksesibel untuk berbagai kedifabelan. Karena pada awal saya berlangganan itu saya ditanya mbak pakai alat bantu atau kursi roda tidak, jadi mereka menyesuaikan transportasi nya inii menyesuaikan dengan kedifabelan yang dialami. Jadi buat teman-teman difabel yang belum pernah mencoba kayaknya harus mencoba.

Nama : Siti Saadah

Jabatan : Pelangan/penumpang Difa City Tour dan Transport

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Maret 2017

Pukul : 12.00 WIB

Penulis : Darimana Tahu adanya ojek Difa ini?

Siti : ya saya tau dari teman saya kan teman saya ini jadi drivernya difa.

Penulis : Sejarah sampai berlangganan itu seperti apa?

Siti : yaa saya awalnya Cuma ingin mencoba dan apa ya kan sama teman ya saya ingin ngebantu ngelarisilah istilahnya. Jadi ya saya sering pakai ini ya selain pakai ojek yang lain.

Penulis: Bagaimana untuk pelayannyabuk?

Siti : yaa bagus, mereka sangat ramah dan aksesibel ya. Ya biasa aja sih kan memang sama teman dan udah kenal ya jadi ya biasa saja.

Penulis: Bagaimana untuk tarif/biayanyabuk?

Siti : ya kalau dibandingkan dengan ojek biasa memang lebih mahal tapi ya gak masalah kan karena memang saya ingin ngebantu ya itu tadi ngelaris temanlah

Penulis : kesan setelah dan sebelum memakai ojek ini seperti apa buk?

Siti : Yaa biasa saja sih kan memang sudah kebiasaan ya, terus akses juga buat difabel ya enaklah digunakan.

DOKUMENTASI





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Irmalia Nurjanah

TTL : Yogyakarta, 10 Januari 1994.

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum menikah

Agama : Islam

Alamat : Gedongan, RT. 06, RW 02, Kelurahan. Purbayan, Kecamatan. Kotagedhe,
Yogyakarta. Kode Pos. 55173

NO. HP : 087739698871

E-mail : Djan10irma@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. 2002-2007 : SD N Giwangan Yogyakarta
2. 2007-2010 : SMP N 15 Yogyakarta
3. 2010-2013 : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
4. 2013-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. 2010-sekarang : Haryono Indarjito Foundations
2. 2011- sekarang : Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI)
3. 2013- sekarang : Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. 2014-sekarang : Forum Sahabat Inklusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. 2014-2015 : Gerakan Saya Perempuan Anti Korupsi
6. 2015-2016 : Sekolah Tani Muda
7. 2016- sekarang : Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni)